

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN GURU AKIDAH
AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PASCA PANDEMI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

KIKI LESTARI

NIM. 18531086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN) CURUP

2022

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Kiki Lestari
NIM : 18531086
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru
Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak
Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan Terima kasih.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.


Curup, 23 Juli 2022

Pembimbing I,



Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP. 197009051999032004

Pembimbing II,



Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Lestari
NIM : 18531086
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru
Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak
Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Juli 2022

Peneliti,

Kiki Lestari

NIM. 18531086



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1199** /In.34/FT/PP.00.9/07/2022

Nama : **Kiki Lestari**
NIM : **18531086**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah
Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di
MAN Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 28 Juli 2022**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 19903 2 004

Sekretaris,

Karlina Indrawari, M. Pd. I
NIP 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji II,

Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Kiki Lestari

NIM : 18531086

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru

Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak

Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Curup, Juli 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Rafia Arcanita, M.Pd.I

NIP. 197009051999032004

Karlina Indrawari, M.Pd.I

NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Lestari
NIM : 18531086
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru
Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak
Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022
Peneliti,

Kiki Lestari
NIM. 18531086

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh ..

Puji dan syukur senantiasa selalu diucapkan atas segala limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong”. Sholawat beserta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, khususnya peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., M. M selaku wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M. Ag selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, M. Pd selaku wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M. A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bunda Rafia Arcanita, M. Pd. I selaku pembimbing I yang telah membimbing saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Ibu Karliana Indrawari, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
10. Bapak Masudi, M. Fil. I selaku dosen penguji I dan pembimbing yang telah membimbing saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
11. Bapak Cik Din, S. Ag. M. Pd. I selaku dosen penguji II dan pembimbing yang telah membimbing sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam hal ini peneliti ucapkan ribuan terimakasih atas bantuan dan juga bimbingannya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Curup, Juli 2022

Peneliti,

Kiki Lestari
NIM. 18531086

MOTTO

Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan,
sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan
yang mulia.

[Asy-Syura:43]

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sembah sujud serta syukur kepada Allah dengan taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat beserta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti:

1. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, Bapak Suryatman dan Mamak Tercinta Sri Rejeki yang telah mendidik, membesarkan, dan menjadi panutanku selama ini. Terimakasih atas seluruh jasa-jasamu dan menjadi sayap pelindungku dikala badai menerpa. Terimakasih telah mencintaiku dan mendukungku dengan segenap jiwa ragamu.
2. Terimakasih kepada saudara laki-lakiku Mas Een dan ayuk iparku Yuk Tia, serta kedua ponakanku Jeje dan Abidzar yang selalu mendukung dan menjadi penghibur serta penyemangatku dikala lelah dengan perskripsian ini.
3. Terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing Tugas Akhir Bunda Rafia Arcanita, M. Pd. I dan Ibu Karliana Indrawari, M. Pd. I serta dosen penguji dan pembimbing Bapak Masudi, M. Fil. I dan Bapak Cik Din, S. Ag. M. Pd. I yang sudah memberikan banyak bantuan, motivasi, nasehat, arahan dan juga semangat kepada saya sampai skripsi ini selesai.

4. Terimakasih juga kepada Dimas Wiranda, S.Tra yang telah membantu, memberikan masukan dan menjadi pendengar yang baik hingga sekarang.
5. Terimakasih kepada teman-teman dan sahabatku Ineke Febrianti, Hanifah Nuur Hasanah, Amin Tri Utami, Hafizah Pricillia dan Hilda Dwifa yang sudah mendukungku, memberikan kata motivasi dan semangat, selalu membantu dikala susah dan senang serta tidak lelah dalam menasehati.
6. Rekan seperjuangan Angkatan 2018 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Rekan-rekan KKN dan PPL Angkatan 2021.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik kepada orang-orang baik ini. Aamiin Ya Rabbalalaaamiin.

Curup, Juli 2022

Peneliti,

Kiki Lestari
NIM. 18531086

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN GURU AKIDAH
AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PASCA PANDEMI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Proses pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru tidak dapat berjalan dengan maksimal karena terhalang dengan pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan hanya dengan memanfaatkan teknologi, akibatnya akhlak anak menurun karena tidak mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran tatap muka kembali terjadi di pertengahan tahun 2021. Upaya dari guru Akidah Akhlak adalah untuk memulihkan kembali akhlak yang menurun. Jika pemulihan pada anak dapat berjalan dengan baik berarti guru yang mengajar dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari perubahan pada tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam strategi, metode, media dan upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk kembali membentuk akhlak anak agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam mengajar dan untuk melihat sejauh mana persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data berupa primer dan sekunder. Data yang didapatkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam pembentukan akhlak anak sudah berhasil karena orang tua menyadari bahwa ada perubahan nyata yang terjadi pada anak. Selain itu, strategi, metode dan media yang digunakan oleh guru sangat membantu dalam menunjang keberhasilan guru pada saat mengajar.

Kata Kunci: *Persepsi Orang Tua, Keberhasilan Guru, Akhlak*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	13
C. Pertanyaan Penelitian	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Persepsi Orang Tua	15
2. Keberhasilan Guru Akidah Akhlak	22
3. Pembentukan Akhlak	28
B. Penelitian Relevan	34

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian dan Informan	39
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Penelitian	49
1. Sejarah MAN Rejang Lebong	49
2. Letak Geografis MAN Rejang Lebong	50
3. Identitas dan Profil MAN Rejang Lebong	50
4. Visi dan Misi MAN Rejang Lebong	51
5. Struktur Organisasi MAN Rejang Lebong	52
6. Struktur Dewan Guru MAN Rejang Lebong	52
7. Keadaan Guru dan Siswa MAN Rejang Lebong	53
8. Sarana dan Prasarana MAN Rejang Lebong	59
B. Hasil Penelitian	61
1. Keberhasilan Guru Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi	62
2. Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong	68
C. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepala Madrasah dan Masa Jabatannya	49
Tabel 4.2 Data Guru MAN Rejang Lebong	53
Tabel 4. Data Pegawai Tidak Tetap MAN Rejang Lebong	56
Tabel 4. Data Guru Tidak Tetap MAN Rejang Lebong	57
Tabel 4. Rekapitulasi Data Peserta Didik MAN Rejang Lebong	58
Tabel 4. Sarana dan Prasarana MAN Rejang Lebong	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran di Kelas	63
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran di Kelas	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun ini, banyak sekali masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, terutama masalah ekonomi, politik, pendidikan bahkan masalah agama. Dari masalah tersebut dampak yang ditimbulkan yakni adanya krisis ekonomi, krisis politik, krisis pendidikan, bahkan krisis akhlak dan moral. Sebagaimana yang diketahui bahwa akhlak dan budi pekerti merupakan pusat dari suatu Pendidikan Agama Islam.

Salah satu penyebab terjadinya berbagai krisis masalah tersebut adalah dengan adanya *Coronavirus* atau Covid-19. Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Setelah dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut berisi bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.¹ Dengan pembelajaran jarak jauh ini, guru menyampaikan materi menggunakan beberapa aplikasi di laptop dan di handphone.

Derek Stockley dalam Prawiradilaga memaparkan defisini daring sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan

¹ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, And Republik Indonesia. "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)." (2020)

menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik yang lain dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan dan bahan ajar. Pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan beberapa aplikasi dan menggunakan jaringan internet.¹

Selama kurang lebih dua tahun pembelajaran daring dilakukan, tentunya menuai berbagai pro dan kontra dikalangan masyarakat. Terutama dari segi proses belajar mengajar yang dilakukan berbasis online. Banyak kalangan yang merasa kesulitan selama pembelajaran online.² Pembelajaran daring mengharuskan peserta didik untuk belajar sendiri di rumah dan hal ini menjadi suatu tekanan bagi mereka. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring biasanya guru hanya memberikan materi diawal pertemuan saja selebihnya hanya dengan pemberian tugas. Apalagi secara mental dan emosional peserta didik tidak terpantau langsung oleh guru, maka dari itu guru memberikan wewenang penuh kepada orang tua untuk memantau perkembangan belajar peserta didik selama di rumah.

Pada saat ini, pembelajaran online tidak lagi dilakukan, mengingat turunnya angka penyebaran Covid-19 di Indonesia. Hal ini disebut sebagai Pasca Pandemi yang berarti sudah melewati masa-masa terkrisis yang telah dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pembelajaran kembali normal atau mulai bertatap muka di lingkungan sekolah. Menurut Malyana, sekolah tatap muka merupakan kegiatan belajar

¹Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 33

²Ahmad Marjen Waryati, *Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Pai Daring Pada Masa Pandemi Covid-19* (Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung). Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

mengajar yang membutuhkan pertemuan langsung atau dengan melakukan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Sehingga guru dapat menyampaikan materi secara langsung dan menyeluruh serta peserta didik dapat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran.³

Maka pendidikan memiliki fungsi sebagai pemberantas penderitaan masyarakat yakni dari kebodohan dan ketertinggalan, memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan, serta menjadikan diri sebagai individu yang beragama dan berakhlak mulia.

Dalam keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa unsur yang terlibat secara langsung di dalamnya, salah satunya yaitu guru. Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada di lembaga sekolah. Sehingga keberadaan guru dianggap sangat penting di sekolah, karena guru menjadi orang yang paling penting dalam berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.⁴

Keberhasilan guru dapat juga dilihat dari kualitas dirinya. Jika guru memiliki kualitas yang baik seperti mampu mengajak peserta didik melakukan hal-hal yang positif maka sudah pasti peserta didik akan mencerminkan sikap yang positif juga. Kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, yakni segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengikutsertakan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik secara fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru

³Tju Mariana, and Witarsa Tambunan. "Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Tkk Kanaan Jakarta." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10.1 (2021), h. 1-12

⁴Rahmat Nuralam and Rasyid Ridlo. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2021), h. 65-67

dapat dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mampu untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik lagi, terutama dalam pembinaan dan pembentukan akhlak peserta didik, sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

Dengan begitu, keberhasilan guru terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik selama di sekolah. Karena dengan adanya guru Akidah Akhlak, peserta didik menjadi lebih terarah terutama yang berkaitan dengan norma, etika dan perilaku sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, yang selalu menjadi tumpuan utama adalah pembentukan akhlak yang baik, karena akhlak merupakan pondasi yang paling dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi target dari keberhasilan belajar bagi potensi pedagogis yang lain. Tujuan pendidikan yang menjadi pilar utama adalah pembentukan akhlak anak dalam Islam.⁵

Al-Ghazali menjelaskan akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan. Suwito menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa, bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana upaya membersihkan jiwa yang telah kotor. Akhlak dalam Islam adalah sasaran utama dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan

⁵Karliana Indrawari, Et Al. "Penerapan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas Di Desa Bukit Barisan" *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2021), h. 184-195

pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: “Ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”⁶.

Pada dasarnya, macam-macam akhlak dilihat pada subjeknya terbagi menjadi empat, yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada rasul, akhlak kepada lingkungan dan akhlak kepada sesama manusia. Pada penelitian ini akhlak yang akan difokuskan adalah akhlak kepada sesama manusia. Keharusan untuk bersikap baik terhadap sesama manusia merupakan konteks statusnya sebagai hubungan antara sesama makhluk Allah, sebab bagaimanapun sebagai makhluk-Nya, manusia masih memiliki hak hidup di bumi ini, karena setiap orang muslim diharuskan untuk selalu menunjukkan sikap yang baik didalam pergaulan.

Akhlak kepada manusia merupakan hal yang sangat penting, karena berbuat baik kepada sesama manusia merupakan perintah dari Allah dan Rasulullah. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan salah satu pokok ajaran agama Islam selain dari akidah dan syariah.

Akhlak yang baik kepada sesama manusia merupakan perilaku baik terhadap sesama manusia seperti, jujur, pemaaf, menghormati orang yang lebih tua, bertanggung jawab, memiliki sopan santun yang tinggi, saling menghargai perbedaan, mendengarkan guru ketika sedang menyampaikan materi di kelas, bertutur halus, belas kasih dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, manusia tidak bisa hidup sendiri. Ia membutuhkan orang lain. Dalam melakukan hubungan itu manusia harus menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia seperti, tidak mengganggu jiwa, harta,

⁶Nur Ainiyah, and Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13.1 (2013), h. 25-38

agama, keturunan dan tidak memaksakan suatu kehendak kepada orang lain. Dengan kata lain, tidak boleh melakukan perbuatan jahat yang akan mengancam ketenangan orang lain. Dengan demikian, hal ini merupakan perintah agama Islam yang harus dilaksanakan.⁷

Dari keberhasilan guru Akidah Akhlak yang dilakukan secara serius dan bertahap, akan membentuk individu yang berkualitas dan berakhlak mulia. Maka, orang tua harus mampu untuk mendukung peserta didik dalam dunia pendidikan. Orang tua harus memantau perkembangan peserta didik di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Sehingga persepsi yang dihasilkan orang tua kelak adalah tidak adanya kesenjangan antara harapan orang tua dan keberhasilan belajar peserta didik.

Persepsi merupakan tanggapan dan rangsangan baru yang dipengaruhi oleh pengalaman yang ada dan tidak diterima begitu saja, akan tetapi harus diamati dan digolongkan dalam bentuk tertentu. Persepsi akan selalu berhubungan dengan peristiwa dan pengalaman yang dimiliki, semakin banyak pengalaman dan pengetahuannya maka akan semakin kuat persepsi yang dimilikinya, begitupun sebaliknya⁸.

Persepsi merupakan suatu pandangan, tanggapan atau pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Dalam hal ini, persepsi orang tua dapat diartikan sebagai pandangan, tanggapan atau pemahaman orang tua terhadap dunia pendidikan. Menurut Walgito ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya

⁷Nurseri Hasnah Nasution. "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja." *Wardah* 12.2 (2011), h. 167-168

⁸Weni Dwi Putri, Fakhruddin Fakhruddin, and Deri Wanto. "Persepsi Orang Tua Terhadap Surat Edaran Kemendikbud Tentang Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemic Covid 19." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2020), h. 97-111

persepsi yaitu: 1) keadaan individu sebagai perseptor, yang merupakan faktor dari dalam individu sendiri seperti pikiran, perasaan, sudut pandang, pengalaman masa lalu, daya tangkap, taraf kecerdasan serta harapan. 2) dugaan perseptor dan keadaan objek yang dipersepsi yaitu karakteristik-karakteristik yang ditampilkan oleh objek, baik bersifat psikis, fisik ataupun suasana. Proses terbentuknya persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, sosialisasi dan pengetahuan.⁹

Selain itu tujuan daripada persepsi itu sendiri adalah untuk mengungkapkan pendapat individu kepada orang lain tentang suatu kejadian atau fenomena yang didapatkan melalui proses panca indera.¹⁰

Tentu saja dalam persepsi atau tanggapan dari orang tua memiliki pandangan yang bersifat baik dan buruk tergantung dengan proses pengalaman yang dilalui terhadap pembentukan akhlak anak. Persepsi orang tua yang baik berarti tanggapan orang tua yang mempunyai sifat yang mendukung bagi perkembangan dan pertumbuhan anak apalagi dalam proses pembentukan akhlak. Persepsi baik ini meliputi: 1) daya serap/menyerap, orang tua harus mampu menyerap informasi yang didapatkan dari proses penglihatan dan pengalaman, sehingga orang tua dapat memberikan tanggapannya terhadap anak dalam hal-hal yang menunjang pembentukan akhlak. 2) pemahaman, sebagai orang tua harus memahami tentang kondisi, suasana hati, minat dan bakat anak, kemudian orang tua juga harus paham bahwa pembentukan akhlak sangat berpengaruh dalam

⁹Yuda Wahyudi, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta." (2021)

¹⁰Dody Dayshandi, Siti Ragil Handayani, Fransisca Yaningwati. "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)." *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 1.1 (2015)

kehidupan sehari-hari anak. 3) menilai, sebagai orang tua harus memiliki penilaian yang baik terhadap anak, orang tua harus mampu memahami batas kemampuan anak, orang tua harus menilai perbuatan baik dan buruk yang dikerjakan oleh anak sehingga orang tua mampu membimbing dan mengarahkan anak pada tingkah laku yang lebih baik. 4) perhatian, sebagai orang tua sudah seharusnya memperhatikan anak, baik dalam kondisi rumah yang nyaman, keluarga yang harmonis, fasilitas yang memadai dan sebagainya, karena dengan adanya perhatian dari orang tua maka anak akan semangat dalam proses belajar dan anak akan merasa akan mendapatkan dukungan dan motivasi dari orang tua.

Sedangkan persepsi yang buruk meliputi: 1) memaksa, orang tua yang memiliki pandangan yang seperti ini justru membuat anak semakin merasa tertekan selama di rumah, hal ini bisa berpengaruh terhadap proses pertumbuhan anak dan pembentukan akhlaknya. 2) terlalu berekspektasi lebih terhadap anak, orang tua yang berpandangan buruk seperti ini selalu mengharapkan yang lebih kepada anak, padahal setiap anak sudah mempunyai takaran batas kemampuannya masing-masing. 3) menilai kemampuan anak berdasarkan nilai, pandangan orang tua yang seperti ini sudah sangat sering terjadi di lingkungan sekitar, padahal nilai bukanlah patokan dari berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. 4) melindungi anak dari kesalahan, orang tua yang terus menerus memanjakan dan membebaskan anaknya dari rasa bersalah dan tanggung jawabnya akan membuat anak menjadi tidak mandiri, sehingga sampai besar pun jika hal ini terus terjadi akan menjadikan anak tumbuh tanpa kedewasaan. 5) membandingkan anak dengan orang lain, persepsi orang tua yang buruk ini akan

berpengaruh juga bagi pertumbuhan dan proses pembentukan akhlak anak, karena dengan terus menerus disbanding-bandingkan maka anak tidak memiliki kepercayaan diri dalam dirinya, merasa kecewa dan cenderung mengalami kesedihan sehingga anak akan mengalami kemalasan dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2022 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong yang merupakan sekolah berbasis Islam. Pada masa pandemi proses pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru tidak dapat di lakukan secara maksimal karena hanya dilakukan dengan jarak jauh dan hanya memanfaatkan teknologi. Tugas membina peserta didik tidak dapat di gantikan oleh benda apapun, dimana dengan pembelajaran daring guru hanya dapat memberikan materi diawal pertemuan saja dan hanya dengan memberikan tugas tanpa penjelasan apapun. Adapun dengan memberikan penjelasan materi faktanya bahwa ketika bertatap muka saja terkadang peserta didik kesulitan mencerna materi tersebut apalagi hanya dengan memberikan materi melalui media teknologi. Terkait dengan pembentukan akhlak, guru memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan baik secara individu maupun kolektif. Berdasarkan dari yang peneliti amati dengan adanya pandemi Covid-19 proses pembentukan akhlak tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.¹¹

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong yakni dengan Abi

¹¹Observasi Awal Bulan Maret 2022

Rio Marco, M.Pd.I beliau mengatakan bahwasannya dalam proses pembentukan akhlak selama masa pandemi terjadi penurunan, hal ini dilihat berdasarkan sikap sopan santun peserta didik yang sangat kurang terhadap guru bahkan teman sebayanya, prestasi akademik peserta didik juga menurun dan peserta didik melalaikan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai seorang peserta didik.¹²

Pendidikan akhlak yang diberikan kepada peserta didik dengan megajarkan kebiasaan yang baik seperti berakhlakul karimah, memiliki sopan santun terhadap sesama manusia, menghormati orang tua, menyayangi teman sebaya, bergaul dengan teman yang baik serta peserta didik juga harus diberikan pengetahuan tentang agama. Namun hal ini harus dilakukan pembiasaan dan pembinaan, sehingga peserta didik akan terbiasa melakukannya tanpa adanya paksaan dari siapapun. Akibat dari masa pandemi ini, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga terjadi penurunan.

Serupa yang dikatakan oleh guru di MAN Rejang Lebong, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya di MAN Rejang Lebong yakni dengan Ibu Asna Wati beliau menyampaikan bahwa selama pandemi mengalami penurunan dan kurang memuaskan baik nilai akademik dan akhlaknya. Selain tidak mendapatkan bimbingan langsung dari guru yang mengajar, orang tua juga memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga peserta didik tidak selalu terpantau oleh orang tua. Dengan pembelajaran daring, peserta didik hanya terfokus pada handphone saja entah itu untuk belajar atau bermain game, sehingga

¹²Rio Marco (Guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong), Wawancara, Tanggal 15 Maret 2022

menyebabkan peserta didik lalai terhadap kewajiban, seperti meninggalkan sholat wajib dan jarang mengaji. Selain itu akhlak peserta didik terhadap sesama juga ikut menurun, seperti kurangnya sopan santun dalam berbicara, terlalu cuek kepada orang yang lebih tua, kurangnya rasa menghargai antar teman dan lain sebagainya.¹³

Selain itu, berdasarkan observasi ditemukan juga beberapa masalah lainnya seperti masalah yang pertama dalam pendidikan yang paling sering dijumpai di lingkungan sekitar adalah menurunnya pengetahuan peserta didik tentang pentingnya pendidikan dan pembentukan akhlak. Masalah yang kedua adalah merosotnya tingkah laku peserta didik selama pandemi Covid-19 berdasarkan dari pengamatan peneliti. Masalah yang ketiga adalah adanya keluhan dari beberapa orang tua tentang perilaku peserta didik di lingkungan rumah selama pandemi Covid-19. Keluhan tentang menyimpangnya perilaku negatif tersebut yaitu seperti, meninggalkan kewajiban sholat dan mengaji, kecanduan akibat dari bermain game, sopan santun terhadap sesama manusia juga kurang, saling berbicara kotor terhadap teman, etika dan perilaku terhadap orang tua juga ikut menurun dan lain sebagainya.

Selain itu, hambatan yang sering ditemui adalah pergaulan bebas peserta didik di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah. Pergaulan dengan teman sebaya dapat membawa seseorang ke ranah yang positif dan negatif. Ranah positifnya adalah munculnya aspirasi, kreasi, kemampuan yang matang, potensi serta kebutuhan yang lain dari hasil pendidikan orang tua. Namun, jika telah

¹³Asna Wati (Orang Tua Roy Martin), Wawancara, Tanggal 20 Maret 2022

memasuki lingkungan yang buruk maka akan membuat mereka kepada hal-hal yang negatif. Islam menjelaskan bahwa dengan adanya hubungan secara emosional di dalam kelompok akan menuai berbagai manfaat dan pengaruh yang besar bagi individu yang berada di dalam kelompok tersebut.¹⁴ Contohnya timbul rasa ingin tahu dan rasa penasaran terhadap sesuatu sehingga memunculkan keinginan untuk mencobanya.

Jika masalah ini terjadi di kehidupan peserta didik, maka akan menjadikan peserta didik berakhlak buruk, baik kepada agamanya, orang tuanya, guru yang mendidiknya serta kepada dirinya sendiri. Dari pihak sekolah harus mempunyai kegiatan yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dalam bidang Akidah Akhlak yang diharapkan dapat membentuk akhlak peserta didik tersebut dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Selain itu guru Akidah Akhlak juga harus mempunyai upaya, strategi, metode dan media dalam proses pembelajaran guna mengembalikan akhlak peserta didik yang mengalami kemunduran tersebut. Maka dari persepsi orang tua yang baik dan buruk tadi, apa pandangan mereka terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak anak sehingga proses pembelajaran dapat tercapai. Akankah persepsi orang tua ini menuju ke ranah yang baik terhadap pihak sekolah atau sebaliknya. Maka, dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong”**

¹⁴Alam Islami Mahbub, M., *Faktor-Faktor Eksternal Yang Menyebabkan Siswa SMA Bermain Game Online Beserta Dampak-Dampaknya* (Jember: Universitar Jember, 2012), h. 22-23

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian digunakan dengan tujuan agar penelitian lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan dari judul yang telah direncanakan dan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang hendak dijadikan suatu acuan, maka fokus masalah yang dilakukan peneliti adalah :

1. Keberhasilan guru Akidah Akhlak disini adalah keberhasilan yang berpengaruh terhadap perubahan akhlak peserta didik yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran
2. Pembentukan akhlak peserta didik disini adalah akhlak terhadap sesama manusia
3. Persepsi disini untuk melihat sejauh mana pandangan atau pendapat orang tua mengenai keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi
4. Pada penelitian ini sekolah yang dituju adalah MAN Rejang Lebong. Wawancara kepada orang tua dilakukan tidak berdasarkan satu kelas saja. Melainkan dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda.

C. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong?

2. Bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian maka, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini secara detail di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan sebagai upaya meningkatkan keberhasilan belajar Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi Covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi Orang Tua

a. Pengertian Persepsi Orang Tua

Persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang memiliki arti pandangan atau tanggapan. Kinichi dan Kreitner mengemukakan bahwa persepsi pada hakekatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh seseorang dalam memahami suatu informasi terhadap lingkungannya, baik melalui pendengaran, penglihatan, perasaan, penghayatan, maupun penciuman. Kata kunci untuk memahami persepsi dilihat pada pengenalannya, bahwa persepsi adalah suatu penafsiran yang unik terhadap situasi.¹ Menurut Jalaludin mengatakan bahwa persepsi merupakan sebuah pengalaman mengenai objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang ditimbulkan dengan menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan pesan. Walgito juga mengatakan bahwa persepsi merupakan proses yang diawali dengan penginderaan yakni sebuah proses yang berbentuk masuknya *stimulus* oleh individu melalui alat *reseptornya*. Proses psikologis inilah yang akan menghasilkan proses berpikir.²

¹Maropen Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian." *Jurnal ekonomis* 1.1 (2007), h. 52-66.

²Darwin Bangun, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 5.1 (2008)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses masuknya pengalaman seseorang mengenai suatu objek atau peristiwa tertentu baik berupa pesan maupun informasi yang masuk kedalam otak manusia kemudian terjadilah proses berpikir. Hal tersebut dapat dilihat dari sifat suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu, maka akan menimbulkan gambaran dari pembentukan persepsi.

Persepsi memiliki keterkaitan terhadap gejala dan juga pengalaman yang dimiliki seseorang. Semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuannya, maka akan semakin kuat dan kokoh juga persepsi yang dimilikinya, begitupun sebaliknya. Proses pengamatan, penglihatan, pendengaran dan perasaan akan diaplikasikan ke dalam otak kemudian akan timbul rasa ingin tahu untuk mengamati suatu objek tersebut. Dengan demikian, akan tumbuh pemahaman baru berupa tanggapan dan rangsangan.¹

Persepsi orang tua berarti pandangan orang tua terhadap proses tumbuh kembang anaknya. Anak merupakan harta paling berharga bagi setiap orang tua dalam kehidupannya. Oleh karena itu, orang tua akan melakukan apapun untuk meraih keberhasilan belajar anaknya.

Tentunya dalam persepsi setiap orang memiliki pendapat atau pandangan yang berbeda. Sehingga pola perilaku dan sikap yang dihasilkan akan berbeda pula. Persepsi orang tua dalam dunia pendidikan

¹Suwarto Suwarto, and Hulman Fajri. "Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3.1 (2018)

sangatlah penting, terutama dalam keberhasilan belajar yang ditempuh oleh anak. Sebelum orang tua menyerahkan anak kepada sekolah, orang tua terlebih dulu melakukan pendidikan terhadap anaknya, dimulai dari lingkungan dan juga keluarganya terlebih dahulu. Sehingga orang tua baru bisa menyerahkan anak kepada sekolah ketika anak sudah memiliki dasar-dasar pendidikan. Selama proses pendidikan di sekolah ini lah, anak akan menghasilkan prestasi belajar kurun waktu enam bulan atau setiap semester. Sehingga disinilah pandangan dan tanggapan yang akan diberikan orang tua terhadap keberhasilan belajar anak yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Jika persepsi orang tua positif maka keputusan yang diambil dalam proses pendidikan dan belajarnya juga positif, begitupun sebaliknya.²

b. Indikator Persepsi Orang Tua

Indikator persepsi orang tua terbagi menjadi dua, yakni ada indikator yang baik dan ada indikator yang buruk. Masing-masing indikator sangat berpengaruh terhadap pandangan yang sedang terjadi.

Indikator persepsi orang tua yang baik berarti pandangan orang tua dalam melihat segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh anak, kemudian dengan proses pengelihatannya tersebut orang tua dapat mengenali dan mengambil tindakan yang dapat mengarahkan serta membimbing anak kearah yang baik. Ada beberapa indikator mengenai persepsi orang tua yang baik terhadap pendidikan akhlak anak, yaitu:

²Elihami, Elihami, and Ekawati Ekawati. "Persepsi Revolusi Mental Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1.2 (2020), h. 16-31.

1) Menyerap

Pada indikator ini persepsi yang didapatkan oleh orang tua dapat diserap dengan baik dan orang tua dapat menyaring informasi yang diterima sehingga tidak terjadi hal-hal yang menimbulkan kesan buruk. Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui bagaimana para orang tua dalam menyerap informasi yang didapatkan oleh pandangannya terhadap tingkat keberhasilan belajar anak.

2) Pemahaman

Indikator pemahaman mengenai persepsi orang tua adalah pemahaman mengenai tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh anak terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak pasca pandemi. Tujuan dari indikator ini adalah untuk memahami anak bahwa pendidikan akhlak sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar dalam keberhasilan belajar serta memahami kondisi anak bahwa memiliki ekspektasi lebih terhadap anak akan membawa anak kepada ketidak berhasilan, karena terus mendapat dorongan yang tidak diinginkan oleh anak. Maka dari itu, orang tua harus memahami apa yang dikehendaki oleh anak dan apa yang tidak dikehendaki oleh anak.

3) Menilai

Pada indikator ini orang tua harus memiliki penilaian yang baik terhadap hasil pendidikan yang ditempuh oleh anak. Dengan adanya penilaian ini orang tua mampu mengukur batas kemampuan yang

dimiliki oleh anak, sehingga orang tua tidak bersifat memaksa terhadap kemampuan lain yang tidak dikuasai oleh anak. Orang tua juga harus pandai menilai perbuatan dan tingkah laku yang ditampilkan oleh anak menunjukkan bahwa itu perbuatan yang baik atau yang buruk. Dengan menilai ini lah orang tua bisa membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik.

4) Perhatian

Pada indikator ini orang tua perlu memperhatikan suasana belajar anak, baik itu suasana rumah yang tenang, ruang belajar yang nyaman dan keharmonisan keluarga. Orang tua harus memfasilitasikan alat-alat dan buku pelajaran yang diperlukan oleh anak. Karena perhatian orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dan keberhasilan belajar anak. Dengan adanya perhatian orang tua, maka anak akan merasa diperhatikan, diberi dukungan yang bersifat positif dan juga merasa dibutuhkan oleh kedua orang tuanya.³

Sedangkan indikator persepsi orang tua yang buruk berarti pandangan orang tua yang akan membawa anaknya kearah yang negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun indikator persepsi orang tua yang buruk meliputi :

³Ani Endriani. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016." *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1.2 (2018)

1) Memaksa

Indikator orang tua yang bersifat memaksa cenderung memiliki pembawaan diri dan emosional yang tegas. Memaksakan suatu kehendak kepada anak akan menimbulkan ketidak nyamanan anak dalam proses pendidikan, karena selain mendapatkan banyak tuntutan di sekolah anak juga mendapatkan tekanan selama di rumah. Indikator ini sangat buruk bagi pembentukan akhlak anak selama di rumah. Biasanya anak yang mengalami hal ini cenderung malas untuk belajar, bahkan anak lebih senang bermain untuk melampiaskan tekanan yang sedang dialaminya.

2) Terlalu Berekspektasi

Indikator ini jika dimiliki oleh orang tua maka bisa merusak masa depan anak. Terlalu berekspektasi lebih merupakan indikator yang buruk bagi pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak. Misalnya, orang tua ingin anak selalu menjadi juara kelas, meraih beasiswa dan sebagainya. Namun, jika pencapaian ini tidak sesuai dengan ekspektasi orang tua, maka orang tua justru enggan untuk memberikan apresiasi kepada anak karena orang tua menganggap bahwa itu adalah kewajiban yang sudah ditanggung oleh anak.

3) Menilai Kemampuan Anak Berdasarkan Nilai

Indikator ini menjelaskan bahwa kebanyakan orang tua melihat tingkat keberhasilan belajar anak berdasarkan nilai. Padahal, nilai bukanlah satu-satunya taraf yang menjadi tolak ukur kecerdasan anak.

Menjadikan nilai sebagai patokan merupakan pandangan yang buruk terhadap akhlak anak. Lebih baik sebagai orang tua turut membantu anak dalam proses pendidikan supaya anak tidak merasa tertekan.

4) Melindungi Anak dari Kesalahan

Melindungi anak dari kesalahan adalah bentuk indikator persepsi orang tua yang buruk. Semakin anak melakukan kesalahan, maka semakin ia tidak memiliki rasa bersalah dan tanggung jawab terhadap masalah yang diperbuat, karena ia merasa bahwa ada orang tua yang akan menyelesaikannya. Sehingga anak akan terus menerus berlindung dibelakang orang tua sampai ia dewasa dan tanpa memiliki pendirian.

5) Membandingkan Anak dengan Orang Lain

Indikator ini akan sangat berdampak bagi anak, karena orang tua terus memiliki pandangan bahwa dengan membandingkan anak dengan orang lain, anak akan berubah sesuai dengan keinginan orang tuanya, padahal dengan pandangan orang tua yang seperti ini justru membuat anak semakin malas dan enggan untuk belajar sekalipun itu hal-hal yang bersifat positif. Persepsi atau pandangan orang tua yang seperti ini malah membuat anak merasa sedih, kehilangan rasa percaya diri, bahkan merasa tidak berharga.

2. Keberhasilan Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Maka dari itu, seorang guru harus menjadikan dirinya memiliki standar kualitas diri sendiri yang meliputi disiplin, mandiri, berwibawa dan bertanggung jawab.⁴ Guru adalah orang dewasa yang dapat memberikan bimbingan dan bertanggung jawab atas peserta didik dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan dan keberhasilan dari proses belajar, seperti memenuhi kewajiban sebagai makhluk Allah, menjadi individu yang mandiri dan menjadi makhluk sosial. Selain di tempat sekolah guru juga bisa mengajar di berbagai tempat seperti di masjid, surau, di rumah dan sebagainya. Guru merupakan kedudukan yang ada dalam diri individu tertentu sehingga dengan kedudukan itu terdapat suatu tanggung jawab untuk mengajar kepada peserta didik.

Kedudukan guru dalam Islam sangatlah istimewa. Kutipan dari Al-Ghazali “Makhluk di bumi yang paling utama adalah manusia. Bagian utama dari manusia adalah hatinya.” Karna seorang guru sibuk memperbaiki, menyempurnakan, mengarahkan dan membersihkan hati seseorang agar dekat dengan kepada Allah. Mengajarkan ilmu kepada orang lain merupakan suatu ibadah dan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Maka derajat yang paling tinggi dari hamba Allah adalah menjadi

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), h. 37

perantara antara Allah dengan makhluk-Nya dalam mendekatkan diri kepada Allah dan dapat memperbaiki akhlak yang tercela menjadi akhlak yang terpuji.⁵

b. Keberhasilan Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada di lembaga sekolah. Guru adalah seorang pendidik yang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak peserta didik. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik melalui, tutur kata, tata karma dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, maka akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik selama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁶

Kunci keberhasilan pembelajaran adalah guru harus memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir. Implikasi teori Piaget dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.⁷

- 1) Guru harus melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik, karena bahasa dan cara berpikir peserta didik berbeda dengan cara berpikir orang dewasa

⁵Andi Fitriani Djollong. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Guru Pemikiran Islam*, 2007, 4.2

⁶Karso Karso. "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Vol. 12. No. 01. 2019.

⁷Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022, h. 14

- 2) Guru harus mampu untuk membantu peserta didik agar bisa berkomunikasi dengan lingkungannya, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik
- 3) Media pembelajaran atau bahan yang akan dipelajari oleh peserta didik sebaiknya dirasa baru tetapi tidak asing
- 4) Guru harus memberikan peluang untuk peserta didik agar mereka belajar sesuai dengan kemampuan kognitifnya
- 5) Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat berbicara dan berdiskusi dengan teman sebayanya.

Kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, yakni segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengikutsertakan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik secara fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dapat dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mampu untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik lagi, terutama dalam pembinaan dan pembentukan akhlak peserta didik, sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.⁸

Dengan begitu, keberhasilan guru terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik selama di sekolah. Karena dengan adanya guru Akidah Akhlak, peserta didik menjadi lebih terarah terutama yang berkaitan dengan norma, etika dan perilaku sehari-hari.

⁸Sitti Roskina Mas. "Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi* 5.2 (2008).

c. Pengertian Akidah Akhlak

Adapun definisi akidah berasal dari kata ‘*aqd* yang memiliki arti pengikatan. Akidah merupakan apa yang diyakini oleh seseorang. Akidah adalah bentuk kepercayaan hati dan memiliki membenaran terhadap sesuatu. Ada juga ahli yang mengatakan bahwa akidah merupakan suatu kesimpulan dari pandangan yang berupa ajaran kemudian diyakini dengan hati.

Akidah dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hal itu dikarenakan sebelum memulai dan melakukan suatu akhlak, maka harus diniatkan terlebih dahulu dengan hati (akidah). Jika semakin baik akidah yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari, begitupun sebaliknya. Sebagaimana yang telah disabdakan rasul tentang hadits Jibril, diantaranya menanyakan tentang Iman, Islam, dan Ihsan. Ini memiliki arti bahwa tiang Islam yang pertama adalah mengenai akidah, yang kedua mengenai syariah (Islam), dan yang ketiga adalah ihsan, yaitu berhubungan dengan akhlak.⁹

d. Tugas Guru

Guru adalah profesi atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang di luar bidang pendidikan. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik memiliki arti melanjutkan dan mengembangkan nilai-

⁹Muhammad Hidayat Ginanjar, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02 (2017): 25.

nilai kepribadian. Mengajar memiliki arti meneruskan, melanjutkan dan mengembangkan kembali ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah didapatkan. Sedangkan melatih memiliki arti mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Tugas guru dalam mendidik merupakan serangkaian dari proses belajar mengajar, memberikan motivasi, memberikan contoh dan pembiasaan. Menurut Kemendiknas ada beberapa tugas guru diantaranya:¹⁰

1) Tugas guru sebagai pengajar (*Intruksional*)

Sebagai seorang pengajar, guru memiliki tugas merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran tersebut yang telah disusun dan memberikan penilaian terhadap program pembelajaran telah dikerjakan.

2) Tugas guru sebagai pendidik (*Edukator*)

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

3) Tugas guru sebagai pemimpin (*Managerial*)

Sebagai seorang pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang berkaitan langsung dengan guru. Hal ini berkaitan dengan arahan,

¹⁰Hamid Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2015), h. 161-174.

pengawasan, organisasi, pengontrolan dan partisipasi terhadap program yang dilakukan.

Menurut Hamdani Bakram Adz-Dzakiey ada beberapa hal yang mendasari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan ketakwaan, antara lain:¹¹

- 1) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan pelatihan, guru harus benar-benar memahami kondisi mental, moral, spiritual, minat dan bakat peserta didik. Sehingga proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik
- 2) Mengembangkan dan membangun motivasi peserta didik secara berkesinambungan dan terus menerus tanpa rasa bosan. Jika seorang guru terus melakukan motivasi, maka peserta didik dapat belajar dengan semangat dan proses pembelajaran guru dapat berjalan dengan lancar
- 3) Mendidik dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai suatu keyakinan, dapat berpikir kritis, berperilaku baik, mempercayai pada sabda dan keteladanan Nabi
- 4) Memberikan pemahaman secara mendalam mengenai materi pembelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis dan argumentatif
- 5) Memberikan contoh keteladanan yang baik tentang cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap baik, berperilaku yang baik dan

¹¹Ahmad Sopian. "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1.1 (2016), h. 88-97

terpuji terhadap Tuhannya maupun di lingkungan kehidupan sehari-hari

- 6) Membimbing mengenai cara beribadah, sehingga ibadah tersebut dapat mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta dapat menghasilkan ruhaniyah
- 7) Mengontrol, menjaga dan melindungi peserta didik secara lahir maupun batin selama proses pendidikan dan pembelajaran agar terhindar dari berbagai macam gangguan
- 8) Menjelaskan hikmah apa saja yang didiskusikan oleh peserta didik tentang materi pembelajaran yang belum dipahami oleh mereka
- 9) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi peserta didik untuk belajar dan dapat menunjang keberhasilan selama proses pembelajaran.

3. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Menurut etimologi, akhlak diambil dari bentuk jamak mufradatnya *khuluk* yang berarti akhlak, budi pekerti, watak, tingkah laku serta tabiat yang berasal dari bahasa arab¹². *Khuluk* berarti sifat yang sudah tertanam ataupun tabiat yang sudah ada dalam diri seseorang yang kemudian lahirlah perbuatan dan tingkah laku yang mudah dan

¹²Rahmat Djatmika. *Sistem Etika Islam*. (Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996), h. 26

gampang tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Al-Ghazali).

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sifat tabiat asli yang ada pada diri manusia dan sejumlah sifat yang dibagi menjadi dua, pertama kejiwaan (batiniah) dan kedua amaliyah atau amal (dzahiriyah).¹³

Pada dasarnya, akhlak telah melekat dalam diri seseorang, menyatu dengan tingkah laku dan perbuatan. Jika tingkah lakunya buruk, maka disebut sebagai akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, jika tingkah lakunya baik, maka disebut akhlak baik atau akhlak mahmudah. Akhlak tidak bisa lepas dari akidah dan juga syariah. Oleh karenanya, akhlak adalah pola perilaku yang mengakumulasikan bentuk keyakinan dan ketaatan seseorang sehingga terlihat jelas dalam perilaku sehari-harinya, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan pembentukan akhlak merupakan perbuatan yang mengarah kepada perubahan sikap yang ada dalam diri seseorang, yakni dari akhlak buruk berubah menjadi akhlak yang lebih baik.¹⁴

Rasulullah SAW diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia, yaitu memperbaiki hubungan *makhluq* (manusia) dengan sang *khaliq* (Allah SWT) dan hubungan antar sesama manusia. Kata

¹³Ali Abdul Halim Mahmud. *Ma'a Al-'Aqidah Wa Al-Harakah Wa Al-Manhaj Fi Khairi Ummatin Ukhrijat Li An-Nas, Ter. As'ad Yasin*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h. 95

¹⁴Hestu Nugroho Warasto. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mndiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi* 2.1 (2018), h. 65-86

“menyempurnakan” disini berarti akhlak itu memiliki tingkatannya, sehingga akhlak yang baik adalah akhlak yang perlu disempurnakan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa akhlak itu bermacam-macam mulai dari akhlak yang sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (68 : 4) sebagai berikut:
Artinya: *“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”* (68 : 4)

Dalam ayat tersebut, Allah SWT sudah mengklaim bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang agung. Sehingga ini menjadi syarat pokok bagi siapapun yang memiliki tugas untuk memperbaiki akhlak seseorang. Logisnya, tidak mungkin seorang itu ingin mengubah akhlak orang lain ketika ia sendiri memiliki akhlak yang buruk.¹⁵ Oleh sebab itu, sebelum memperbaiki akhlak orang lain maka harus memperbaiki akhlak diri sendiri terlebih dahulu.

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua berdasarkan sifatnya , yaitu:

- 1) Akhlak yang baik (mahmudah) akhlak ini memiliki sifat yang sabar, adil, pemurah, pemaaf, bertanggungjawab, sopan dan lain sebagainya.
- 2) Akhlak yang buruk (madzmumah) seperti dusta, bohong, menipu, mencuri, narkoba, bertengkar dengan teman, mencontek, mengejek teman, bullying dan sebagainya.

¹⁵Syarifah Habibah. "Moralitas dan Etika dalam Islam." *Jurnal Mantra Dasar* 1.4 (2015)

Sedangkan menurut subjeknya, akhlak dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah seperti beriman kepada Allah, selalu bertaubat, sabar, bersyukur, senantiasa ingin mendapatkan ridho Allah, melakukan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 2) Akhlak kepada rasul seperti mengikuti sunnah-sunnahnya, mempelajari kisah-kisah rasul, beriman kepada rasul, dan sebagainya.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan biotik (tumbuhan dan hewan), dan lingkungan abiotik.
- 4) Akhlak terhadap sesama manusia seperti menjadi tetangga yang baik, ramah, saling bergotong royong, tidak berghibah, suka menolong kepada yang saling membutuhkan dan sebagainya.

Akhlak memiliki peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Orang yang berakhlak baik (mahmudah) di setiap tempat akan mudah diterima banyak orang, disenangi oleh lingkungannya, bahkan mudah dipercaya oleh setiap orang yang berhubungan dengannya. Oleh sebab itu, lapanglah rejekinya dan menjadi mudahlah segala urusannya. Maka kehadirannya itulah membawa pengaruh baik bagi lingkungan sekitar dan akan selalu memberikan pengaruh positif bagi lingkungannya.

Secara garis besar akhlak terhadap manusia menurut Jalaluddin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan, meliputi sikap yang baik seperti berikut :

- 1) Menghormati dan menghargai perasaan manusia

- 2) Memenuhi janji dan pandai berterima kasih
- 3) Meminta maaf jika telah melakukan perbuatan yang menyakiti
- 4) Saling menghargai
- 5) Menghargai status manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling sempurna.

Keharusan untuk bersikap baik terhadap sesama manusia merupakan konteks statusnya sebagai hubungan antara sesama makhluk Allah SWT, sebab bagaimanapun sebagai makhluk-Nya, manusia masih memiliki hak hidup di bumi ini, karena setiap muslim diharuskan untuk selalu menunjukkan sikap yang baik didalam pergaulan.

Hal ini berarti bahwa, akhlak kepada manusia merupakan hal yang paling penting, karena berbuat baik kepada sesama manusia merupakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan salah satu pokok ajaran agama Islam selain dari akidah dan syariah.

Akhlak yang baik kepada sesama manusia merupakan perilaku baik terhadap sesama manusia, seperti; jujur, pemaaf, menghormati tamu, bertanggungjawab, sopan, bertutur halus, belas kasih dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, manusia tidak bisa hidup sendiri. Ia membutuhkan orang lain. Dalam melakukan hubungan itu manusia harus menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia, seperti; tidak mengganggu jiwa, harta, agama, keturunan, orang lain, tidak memaksa kehendak. Dengan kata lain, tidak boleh melakukan

perbuatan jahat yang akan mengancam ketenangan orang lain. Dengan demikian, hal ini merupakan perintah agama Islam yang harus dilaksanakan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud akhlak terhadap sesama manusia adalah berbuat baik terhadap orang lain, tidak menyakiti perasaan atau fisiknya, saling menghormati antar sesama manusia, menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, sopan santun yang tinggi, menghargai pendapat orang lain dan tidak mengganggu hak-hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini berarti, dalam berakhlak terhadap sesama manusia, kita dapat mencontoh Nabi Muhammad SAW sebagai panutan manusia.

c. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Dalam melakukan pembentukan akhlak tentunya memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Ada tiga faktor yang akan dibahas dan sangat terkenal yakni Nativisme, Empirisme dan Konvergensi. Adapun penjelasan secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut:¹⁷

1) Nativisme

Menurut Nativisme mengatakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam diri individu tersebut. Kemudian dari faktor pembawaan ini akan menimbulkan bentuk yang berupa

¹⁶Nurseri Hasnah Nasution. "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja." *Wardah* 12.2 (2011), h. 167-168

¹⁷Abuddin Nata. "Akhlak Tasawuf". (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 166-171.

kecenderungan, bakat, akal dan sebagainya. Jika individu memiliki kecenderungan atau pembawaan diri yang bersifat baik, maka dengan sendirinya individu itu sudah menjadi baik, begitupun sebaliknya.

2) Empirisme

Menurut faktor Empirisme yang paling mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini termasuk ke dalam pembinaan akhlak dan pendidikan yang diberikan.

3) Konvergensi

Menurut Konvergensi mengatakan bahwa faktor pembentukan akhlak sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yakni faktor dari dalam diri seperti pembawaan dan faktor dari luar diri seperti pendidikan yang dibuat secara khusus melalui interaksi lingkungan sosial. Kecenderungan yang mengarah kepada hal-hal yang baik dalam diri individu harus dibina secara bertahap melalui berbagai macam metode.

B. Penelitian Relevan

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Safitri Hasibuan dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas masih kurang baik, hal ini terlihat bahwa anak-anak masih banyak yang kurang baik akhlaknya, anak-anak sering melawan terhadap orang tuanya sendiri, karena orang tua kurang memperhatikan anak-anak dan jarang menanamkan nilai-nilai agama dan pendidikan akhlak.¹⁸

Persamaan peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang persepsi orang tua. Namun pada penelitian ini lebih berfokus kepada pendidikan akhlak anak. Sedangkan peneliti berfokus kepada persepsi orang tua keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak. Metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kohar dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Uswatun Hasanah Orang Tua Murid Terhadap Akhlak Siswa Kelas Atas SDN 3 Kedunggading Tahun 2012 Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para orang tua dan calon orang tua khususnya, serta guru

¹⁸Mei Safitri Hasibuan, Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Rawas. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2013

dalam memberikan dorongan kepada anak didiknya agar senantiasa berperilaku baik dan menjadi generasi yang berakhlak mulia.¹⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang persepsi orang tua. Namun pada penelitian ini lebih berfokus kepada Uswatun Hasanah orang tua terhadap akhlak anak. Sedangkan peneliti berfokus kepada persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya terletak pada waktu dan lokasi penelitian serta adanya perbedaan dalam memperoleh data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Nurhalimah dengan judul “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Anak Di Rumah: Penelitian Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas IV Di MI Husainiyah”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa realita persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dikategorikan rendah.²⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang persepsi orang tua. Namun pada penelitian ini lebih berfokus kepada aktivitas

¹⁹Abdul Kohar, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Uswatun Hasanah Orang Tua Murid Terhadap Akhlak Siswa Kelas Atas SDN 3 Kedunggading Tahun 2012 Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal*. Diss. IAIN Walisongo, 2012

²⁰Rina Nurhalimah, *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Anak Di Rumah: Penelitian Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas IV Di MI Husainiyah*. Diss. Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2021

belajar anak. Sedangkan peneliti berfokus persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya terletak pada waktu dan lokasi penelitian serta adanya perbedaan dalam memperoleh data.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Adapun pendekatan penelitian lapangan ini bersifat deskriptif kualitatif karena dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data sesuai yang diinginkan kemudian diolah menjadi sebuah kesimpulan.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu semua laporan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi atau pemaparan. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, motivasi dan keberhasilan dalam belajar serta tindakan yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik atau malah menjadi buruk.¹

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran yang baik melalui individu ataupun kelompok.²

¹Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

²Yaya Suryana And Dkk, "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19." (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai bagaimana persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi Covid-19 di MAN Rejang Lebong. Dengan sasaran yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN Rejang Lebong, serta perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan di sekolah tersebut.

B. Subjek Penelitian dan Informan

Subjek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data. Subjek bisa didapat dari benda yang mati dan hidup seperti manusia ataupun seperti dokumen yang terdapat di lembaga yang akan diteliti.³ Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN Rejang Lebong dan guru Akidah Akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian yang berupa benda, hal, orang, tempat dan data untuk variabel yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian.⁴

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti fenomena ini adalah teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang pada awalnya sedikit

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 102

⁴Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186

kemudian semakin lama semakin banyak sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti menetapkan narasumber ketika memulai mencari data di lapangan, kemudian narasumber yang ditetapkan pada awal penelitian dimintai informasi perihal siapa saja tokoh lain yang layak dijadikan sumber data untuk memperkuat informasi yang diperlukan.⁵

Teknik *snowball sampling* juga disebut teknik sampling bola salju, pola ini dimulai dengan ketentuan sample pertama, kemudian sample berikutnya ditentukan berdasarkan informasi pertama dan seterusnya. Dengan menggunakan teknik penarikan bola salju ini, peneliti secara teoritis akan menghadapi sejumlah sample yang tidak terhingga, seberapa besar sample yang ideal karena semua itu ditentukan oleh peneliti sampai dengan ia menyatakan bahwa sample itu dianggap telah memadai.⁶

Penelitian ini mencoba menggali informasi tentang bagaimana persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi Di MAN Rejang Lebong. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua peserta didik dan guru Akidah Akhlak menggunakan teknik *snowball sampling*.

C. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil dari pencatatan

⁵Stambol A. Mappasere, And Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019)

⁶Sudarman Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 98

penelitian baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Informasi adalah hasil dari pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data sendiri merupakan subjek darimana data diperoleh.⁷

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data mengenai persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong.

Sumber data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang peneliti inginkan. Menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan peneliti lakukan yakni terbagi dalam dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari guru Akidah Akhlak dan orang tua peserta didik dengan tingkatan kelas yang berbeda untuk melihat sejauh mana persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong.

Adapun cara yang digunakan dalam mendapatkan informasi dari orang tua tersebut melalui wawancara secara terstruktur dan tentunya berpedoman dengan pedoman observasi atau wawancara tidak terlalu mengikat sifatnya,

⁷Ki Hajar Dewantara And Surakarta E-Mail, "Detesis Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan." *Journal Of Arts Research And Education* 11, No. 2 (2011), h. 173-179

bisa saja pertanyaan mengembang sesuai dengan respon dalam pelaksanaan wawancara tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya jurnal dan buku-buku yang relevan. Data sekunder diperoleh bukan dari objek secara langsung melainkan melalui suatu perantara tertentu. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh dalam bentuk narasi atau pemaparan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai objek penelitian.⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah yang valid. Metode pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Lexy J. Moleong adalah cara

⁸Desty Kurniati et al., "Pelaksanaan Supervise Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong" 5, No. 1 (2021), h. 133-148

yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁹ Adapun metode yang akan dipakai dalam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan keadaan yang sebenarnya dari suatu di lembaga tersebut.¹⁰ Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹¹

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan serta membentuk akhlak anak.

Di samping itu, metode observasi yang digunakan peneliti dengan mengumpulkan data tentang persepsi orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN Rejang Lebong tentang keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi. Selain itu informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi sekolah di

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: JrnalRemaja Rosdakarya, 2005), h. 188

¹⁰ Sutrisno Hardi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Jurnal Andi Offset, 1989), h. 192

¹¹Agustian Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemic," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2020), h. 549

MAN Rejang Lebong tersebut guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang terjadi di objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini untuk melihat permasalahan awal saja yakni untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembentukan akhlak anak selama di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.¹²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan menggunakan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹³ Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber, yakni guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan orang tua peserta didik. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan maksud agar responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 203

¹³Febian Sofie and Sisca Eka Fitria, "Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV Kota Agung)" *Jurnal Wacana Ekonomi* 18. No. 01 (2018), h. 1-12

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari guru Akidah Akhlak dan orang tua serta peserta didik yang berperan secara langsung dalam keberhasilan belajar terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak pasca pandemi.

Wawancara dalam penelitian ini lebih berfokus untuk melihat sejauh mana persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto memaparkan bahwa metode dokumentasi ini merupakan metode untuk menemukan data yang berkenaan dengan variabel yang dicari yang berupa catatan, buku, surat, majalah, notulen rapat, dokumen, agenda dan lain-lain.¹⁴

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang

¹⁴Dita Puspita Ekaningtyas. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama." *Paedagogic* 13, No. 2 (2018), h. 71-76

berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.¹⁵

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dikumpulkan berupa hal-hal yang berkenaan dengan proses penelitian, misalnya buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya, seperti dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjuru kepada pembentukan akhlak anak yang dilakukan di sekolah dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Analisa itu sendiri berarti memilah-milah, menguraikan, menjelaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam pengumpulan data tidak serta merta didapat dan langsung dianalisis. Akan tetapi menggunakan metode deskriptif analitik yaitu suatu metode dalam pengolahan terlaksana setelah data terkumpul kemudian dianalisa sesuai dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang dilakukan di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁶

¹⁵WAL ASRI, Nazari Nazari, and Asmawati Asmawati. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin (2019) , h. 23-24

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Budaya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:¹⁷

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat dan mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong.

2. Reduksi Data

Data yang didapatkan dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

¹⁷Miles Mathew B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992)

4. Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

1. Sejarah MAN Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong berdiri pada tahun 1992. Sebelum berganti nama menjadi MAN Rejang Lebong, pada awalnya sekolah ini bernama MAN 2 Curup. Adanya perubahan nama ini terjadi karena sejak diberlakukannya pemekaran daerah yang terjadi pada tahun 2007. Adapun pemekaran daerah ini menjadikan Kabupaten Rejang Lebong terbagi menjadi 3 bagian Kabupaten yakni, Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Lebong. Kemudian sejak tanggal 01 Januari 2016 MAN Curup berubah nama menjadi MAN Rejang Lebong dan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

Sejak tahun 1992 sampai sekarang ini tahun 2022, sudah sebanyak 7 orang yang menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Berikut adalah nama-nama kepala Madrasah dan masa jabatannya:

Tabel 4. 1 Nama Kepala Madrasah dan Masa Jabatannya

No	Nama	Masa Jabatan
1	Sulaiman Djas, BA	1992-1997
2	Drs. M, Sayuni	1994-1998
3	Drs. Aidi Mukharillah	2000-2007

4	Dra. Nurlela	2007-2012
5	Drs. Abdul Munir, M. Pd	2012-2017
6	H. Saidina Ali, M. Pd	2017-2020
7	H. Yusrijal, M. Pd	2020 – sekarang

Sumber : dokumentasi MAN Rejang Lebong

2. Letak Geografis MAN Rejang Lebong

MAN Rejang Lebong terletak secara geografis di tengah kota Curup, yakni di Jalan Letjend Soeprapto No.81 Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan memiliki luas sekitar kurang lebih $9.878 m^2$.

MAN Rejang Lebong berbatasan langsung dengan jalan raya di sebelah Timur, berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk di sebelah Barat, berbatasan langsung dengan pemakaman umum di sebelah Selatan, dan berbatasan langsung dengan gang perumahan penduduk di sebelah Utara.

3. Identitas dan Profil MAN Rejang Lebong

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Rejang, Lebong
- b. Nama Kepala sekolah : H. Yusrijal. M.Pd
- c. NPSN : 10704009
- d. Alamat Sekolah : Jalan Letjen Suprapto No. 81
 - 1) Kelurahan : Talang Rimbo Baru
 - 2) Kecamatan : Curup Tengah
 - 3) Kabupaten : Rejang Lebong
 - 4) Provinsi : Bengkulu

- 5) Telepon : 073221281
- 6) Email :
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Jenjang Pendidikan : MA
- g. Naungan : Kementerian Agama
- h. No. SK Pendirian : 64 Tahun 1990
- i. Tanggal SK Pendirian : 1990-04-25
- j. Akreditasi : A
- k. No. SK Akreditasi : 599/BAP-SM/KP/X/2016
- l. Kurikulum : K-13
- m. Waktu belajar : Pagi

4. Visi dan Misi MAN Rejang Lebong

Adapun visi dan misi MAN Rejang Lebong yaitu:

a. Visi

Terwujudnya siswa dan siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

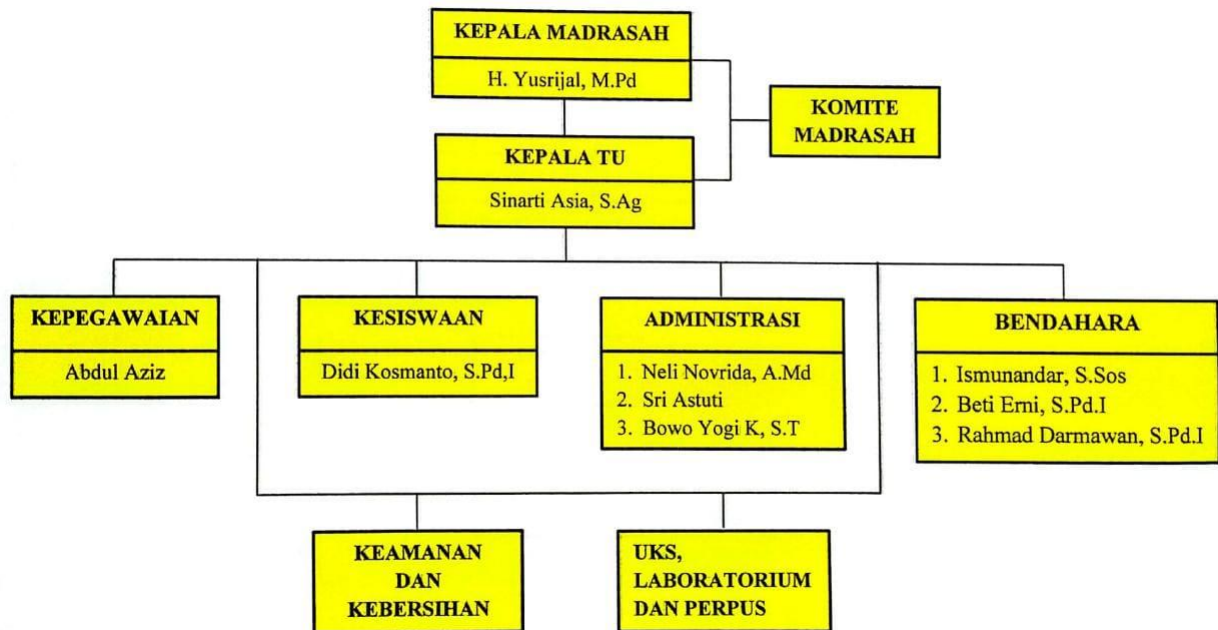
b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta dengan mengedepankan Iman dan Taqwa (IMTAQ)
- 3) Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing dan berakhlak mulia

- 4) Menciptakan lulusan yang terampil, mandiri serta berperan aktif dalam lingkungan masyarakat.

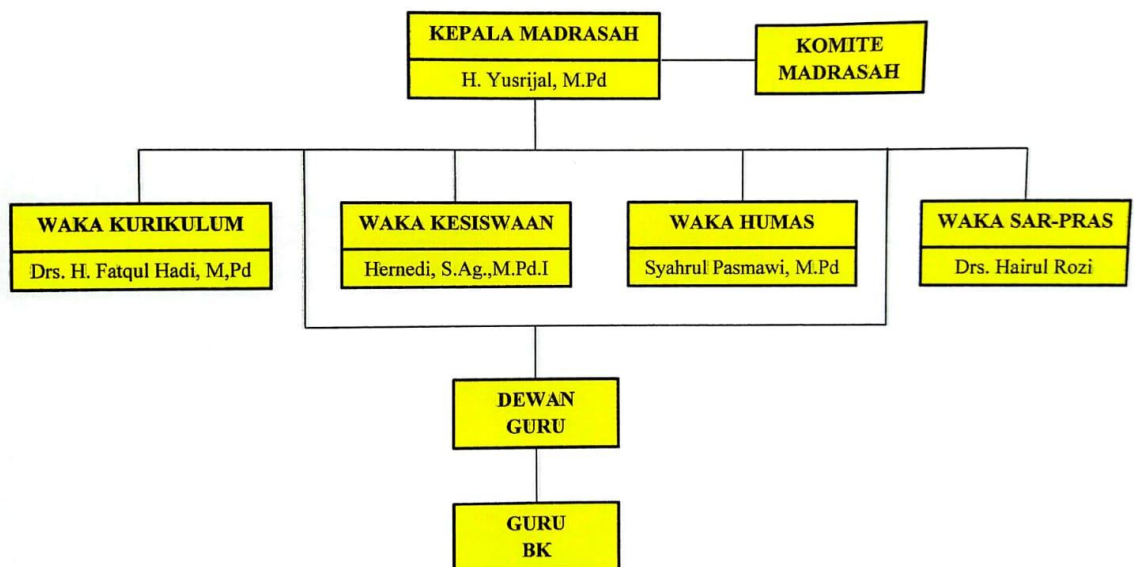
5. Struktur Organisasi MAN Rejang Lebong

Struktur Organisasi Tata Usaha MAN Rejang Lebong



6. Struktur Dewan Guru MAN Rejang Lebong

Struktur Dewan Guru MAN Rejang Lebong



7. Keadaan Guru dan Siswa MAN Rejang Lebong

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik sehingga dapat memperoleh kesuksesan dalam pelaksanaan pendidikan. Begitupun guru yang ada di MAN Rejang Lebong, guru menjadi pondasi penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena seorang guru bertugas mengajarkan yang baik, mengubah peserta didik dari belum tahu menjadi tahu dan memberikan informasi serta wawasan yang bermanfaat bagi peserta didik.

Bukan hanya guru saja, tetapi karyawan juga menjadi hal terpenting dalam lembaga pendidikan yang ada di MAN Rejang Lebong. Karyawan yang ada bertugas sebagai tenaga administrasi yang berperan penting baik itu melalui tugas dan fungsinya. Melancarkan proses pendidikan yang dilakukan secara tertib dan teratur, hal ini disebut dengan tugas dari Tata Usaha.¹

Tabel 4. 2 Data Guru MAN Rejang Lebong

No	Nama/NIP	Mapel	Jurusan	Keterangan
1	H. Yusrijal, M.Pd 196904181990031003	-	-	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Fatqul Hadi, M.Pd 196807301990011001	Bhs Arab	Manajemen Pendidikan	Waka Kurikulum
3	Hernedi M, S.Ag.,M.Pd.I 197410052003121004	Alquran Hadist	Ilmu Tafsir	Waka Kesiswaan
4	Syahrul Pasmawi, M.Pd 196303211998031002	Geografi	Manajemen Pendidikan	Waka Humas

¹Dokumentasi MAN Rejang Lebong, Tanggal 21 Juni 2022

5	Drs. Hairul Rozi 196702011998031003	PKN	Usuluddin	Waka Sarana dan Prasarana
6	Drs. Firdaus, M.Pd 196408101991031003	Antropologi Sosiologi	Manajemen Pendidikan	Guru
7	Drs. Sardiman 196306161991021005	Penjaskes	Penjasorkes	Guru
8	Marlina S, E.M.Pd 198205062006042004	Kimia	Kimia	Guru
9	Ismaniarti, S.Pd 196509241990032001	Ekonomi Akutansi	Ekonomi	Guru
10	Royhan Rambos, S.IP 198910272019031009	PKN	-	Guru
11	Iim, S.H 199612252019032007	Fiqih	-	Guru
12	Tuti Lisnawati, S.Pd 197011071994032004	Biologi	Biologi	Guru
13	Weni Susanti, S.Pd 198506132019032010	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Guru
14	Murni Aida, S.Pd 197003101997032002	Bhs Inggris	Bhs Inggris	Guru
15	Lita Zahara, S.Pd 197701242014112000	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Guru
16	Siti Zaya Aisyahlika, S.Pd 199605032019032016	Kimia Matematika PKWU	Kimia	Guru
17	Hj. Nikmatul Husna, S.Ag 196903111996032001	Matematika	Matematika	Guru
18	Budin Kapli, S.Pd. M.M 196805021998031005	Geografi	Geografi	Guru
19	Agung Murti W, S.Sor 198506062009011006	Olahraga	-	Guru
20	Septiyana, S.Ag 196909292014112005	Bahasa Indonesia	Usuluddin	Guru
21	Qoriatul Fitri, S.Pd.I 198705162019032011	Bhs Arab	Pendidikan Bhs Arab	Guru
22	Nova Oktrianita, S.Pd 199310162019032014	Kimia, Fisika dan PKWU	Kimia	Guru
23	H. Azhari, S.Ag.M.M 197104251997031001	Alquran Hadist	PAI	Guru
24	Suyatmi, M.Pd 197209102003122006	Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	Guru
25	Azmi Helia, M.Pd.Mat 196908011994032003	Matematika	Matematika	Guru

26	Eriszani Fadillah, M.Pd 197812012014112002	Ekonomi Akuntansi	Ekonomi	Guru
27	Beti Herlina, S.E 198702152019032017	Ekonomi Akuntansi	Ekonomi	Guru
28	Ivan Taufani, S.IP 199009012019031013	Sejarah Indonesia	-	Guru
29	Hilda Septi Viana, M.Pd 198309112009042003	Bhs Inggris	Bhs Inggris	Guru
30	Lilis Suryani, S.Pd, M.Si 197905272005012007	Matematika	Matematika	Guru
31	Hj. Anis Marita, S.Pd 196609191991022002	Biologi	Biologi	Guru
32	Rahmayuni A, S.Pd.I 198506022014112001	Bhs Inggris	Bhs Inggris	Guru
33	Citra Amelia Sari, S.Pd 198806132019032009	Bhs Inggris	Bhs Inggris	Guru
34	Tina Musyofah, S.Pd.I 198702022009012004	BK	BK	Guru
35	Redho Rizki K, S.Pd.I	SKI, Fiqih dan Ilmu Kalam	-	Guru
36	Desri Susanti, S.Pd	Matematika	Matematika	Guru
37	Meri Suryanti, S.Pd.I	PKWU	Bhs Inggris	Guru
38	Anggraini, S.Pd	Aqidah Akhlak	PAI	Guru
39	Melinda Novia, S.Pd	Sejarah	Sejarah	Guru
40	Rio Marco, M.Pd.I	Aqidah Akhlak	PAI	Guru
41	Julita K, S.Si, S.Pd	Fisika Sejarah	Fisika	Guru
42	Sri Astudi, S.Pd.I	Bahasa dan Sastra Arab	Bhs Arab	Guru
43	Andriyani, S.Kom	Sejarah dan Seni Budaya	TIK	Guru
44	Windarti Maulani, S.Pd	Fiqih, Ilmu hadist dan Alquran Hadist	PAI	Guru
45	Hindi Aprilia Ade, S.Pd	Seni Budaya	Sendratasik	Guru
46	Rita. R, S.Pd	Sosiologi Antropologi	PLS	Guru

47	Wahyudi, S.Pd	Sastra Inggris	Bhs Inggris	Guru
48	Syukril Khair, S.Pd.I	Bhs Inggris Bhs Arab	Bhs Inggris	Guru
49	Fitri Yuliana, S.Pd.I	Bhs Inggris	Bhs Inggris	Guru
50	Romi Zatul Aini, S.Pd	SKI	PAI	Guru
51	Nini Maya Purnama, S.Pd	PKWU	-	Guru
52	Ade Pernandes, S.Kom	PKWU Seni Budaya BTIK	TIK	Guru
53	Eko Budianti, S.Pd	Fisika dan Sejarah Indonesia	Fisika	Guru
54	Rizki Tsania, S.Pd	Fiqih	PAI	Guru
55	Warda Wani P, S.Pd	Seni Budaya	Sendratasik	Guru
56	Yunita M, S.Pd.I	BK	BK	Guru
57	Azariah, S.Pd.I	SKI	PAI	Guru
58	Syaiful Antoni, S.Pd.I	BK	BK	Guru

Sumber: dokumentasi MAN Rejang Lebong

**Tabel 4. 3 Data Pegawai Tidak Tetap MAN Rejang Lebong
Tahun ajaran 2021/2022**

No	Nama	Pendidikan		Bidang Tugas
		Nama	Tk Ijazah	
1	Neli Novrida, A.Md	D3	Akuntansi	OP Simpatika
2	Yuningsih, Amd.Kep	D3	Keperawatan	UKS
3	Rahmad Dermawan, S.Pd.I	S1	PGMI	OP Keuangan
4	Sri Astuti	SMA	IPA	Staff TU
5	Eka Putri Wulandari, S.E	S1	Ekonomi	Perpustakaan
6	Hendio Septinaldo, S.Pd	S1	PAI	Administrasi
7	Latifah Rodiallah, A.Md.Lab.Si	D3	Laboran	Laboran
8	Alexander	SMA	-	Security
9	Deri Apriansyah	SMA	-	Security

10	Saadah	SMA	-	Cleaning S
11	Sopian Ansori	SMA	-	Cleaning S
12	Anton	SMA	-	Cleaning S
13	Alimansyah	SMA	-	Security
14	Wahyu Jang Jaya	SMA	-	Security
15	Rusmanto	SMA	-	Staff
16	Siska Azriza	S1	Matematika	Matematika
17	Haryuni, S.Pd	S1	Sosiologi	Sosiologi
18	Yenni Yunita, S.Pd.I	S1	B.Indonesia	B.Indonesia
19	Sefta Eka Rahma Desta	S1	Matematika	Matematika
20	Hendra Dwi Saputra, S.Pd	S1	Penjas	Penjas
21	Siti Saodah, S.Pd.I	S1	B.Arab, Aqidah	Arab, Aqidah
22	Hendra Kusuma, S.Pd	S1	B.Inggris, PKWU	B.Ing, PKWU
23	Mirawati, S.Pd	S1	Fisika	Fisika
24	Yeni Apriana, S.Pd	S1	Fiqih	Fiqih
25	Rudiansyah, S.Pd	S1	Biologi	Biologi
26	Melda	SMK	-	Cleanning S
27	Junaidi	SD	-	Cleanning S
28	Nina Kardina, S.Kom	S1	-	-

Sumber: dokumentasi MAN Rejang Lebong

Tabel 4. 4 Data Guru Tidak Tetap MAN Rejang Lebong

No	Nama	Pendidikan		Keterangan
		Nama	Tk Ijazah	
1	Syaiful Antoni, S.Pd.I	S1	BK	GTT
2	Sri Astuti, S.Pd I	S1	Bahasa Arab	GTT
3	Wahyudi, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	GTT
4	Ade Pernandes, S.Kom	S1	Komputer	GTT
5	Rita. R, S.Pd	S1	PLS	GTT
6	Yunita M, S.Pd.I	S1	BK	GTT
7	Eko Budianto, S.Pd	S1	Fisika	GTT
8	Desri Susanti, S.Pd	S1	Matematika	GTT
9	Azariah, S.Pd	S1	PAI	GTT
10	Melinda Novia, S.Pd	S1	Sejarah	GTT
11	Meri Suryanti, S.Pd.I	S1	Bahasa Inggris	GTT
12	Windarti Maulani, S.Pd	S1	Bahasa Arab	GTT
13	Warda Wani PA, S.Pd	S1	Kesenian	GTT
14	Hindi Aprilia Ade, S.Pd	S1	Kesenian	GTT

15	Romi Zatul Aini, S.Pd	S1	-	GTT
16	Nini Maya. P, S.Pd	S1	Ekonomi	GTT
17	Fitri Yuliana , S.Pd.I	S1	Bahasa Inggris	GTT
18	Redo Rizki Kurniawan, S.Pd	S1	Bahasa Arab	GTT
19	Aan Nusantara, SH	S1	-	GTT
20	M.Fariq Wajdi, S.Pd	S1	Bahasa Arab	GTT
21	Haryadi Sujarwo, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	GTT
22	Alvi Yula Rahmi, M.Pd	S1	IPA	GTT
23	Rio Marco, M.Pd	S1	PAI	GTT
24	Angraini, S.Pd	S1	PAI	GTT
25	Anda Domar Pieces, S.Pd	S1	BK	GTT

Sumber: dokumentasi MAN Rejang Lebong

b. Keadaan Siswa

Dari tahun ke tahun peningkatan siswa/siswi yang sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sangat pesat bersamaan dengan berkembangnya penduduk dan kesadaran dari para orang tua tentang pentingnya pendidikan, terutama dalam ranah keagamaan. Pada tahun 2021/2022 jumlah siswa/siswi yang ada di MAN Rejang Lebong keseluruhan mencapai 979 orang, yang terbagi menjadi beberapa kelas serta memiliki empat jurusan yang berbeda, dengan rincian sebagai berikut:²

**Tabel 4. 5 Rekapitulasi Data Peserta Didik MAN Rejang Lebong
Tahun ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
				Lk	Pr	Jumlah
1	X	Agama	2	39	44	83
		Bahasa	1	8	28	36
		IPA	3	24	98	122

²Hernedi Ma'ruf (Wakil Bidang Kurikulum MAN Rejang Lebong), Wawancara, Tanggal 21 Juni 2022

		IPS	3	44	70	114
		IPA Kelas Jauh	1	9	11	20
2	XI	Agama	2	23	48	71
		Bahasa	1	13	18	31
		IPA	3	31	91	122
		IPS	2	27	48	75
		IPA Kelas Jauh	1	23	16	39
3	XII	Agama	1	5	28	33
		Bahasa	1	8	22	30
		IPA	3	25	71	96
		IPS	3	30	60	90
		IPA Kelas Jauh	1	5	12	17
4	Jumlah Keseluruhan					979

Sumber: dokumentasi MAN Rejang Lebong

8. Sarana dan Prasarana MAN Rejang Lebong

Dalam dunia pendidikan, tercapai atau tidak tercapainya proses belajar mengajar bergantung kepada sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, maka tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik, sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas.

Begitu pula sarana dan prasarana yang ada di MAN Rejang Lebong ini. Madrasah yang terletak di Jalan Letjend Soeprapto No. 81 Kecamatan Curup Tengah ini, memiliki gedung sekolah yang tertata dengan baik dan dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah. Dengan terpenuhinya gedung tersebut, maka kebutuhan ruangan serta tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat tercukupi sehingga kegiatan belajar mengajar pun dapat berjalan dengan efektif, lancar dan efisien.

Sarana dan prasarana yang ada juga memerlukan perawatan yang baik, jika tidak dijaga dan dirawat, maka akan menimbulkan ketidaknyamanan selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, jika kebutuhan ruangan sudah terpenuhi maka sebagai peserta didik yang menempati ruangan tersebut harus selalu menjaganya, seperti menyapu, mengepel, membersihkan jendela dan lain sebagainya.

Adapun nama ruangan, kondisi ruangan, serta luasnya bangunan di MAN Rejang Lebong dapat dilihat sebagai berikut:³

Tabel 4. 6 Sarana dan prasarana MAN Rejang Lebong

No.	Nama Ruangan	Kondisi Ruangan	Luas Ruangan
1	Luas Bangunan	Baik	9878 m ²
2	Ruang Kepala Madrasah	Baik	72 m ²
3	Ruang Tata Usaha	Baik	78 m ²
4	Ruang Guru	Baik	224 m ²
5	Ruang Kelas	Baik	1.152 m ²
6	Ruang Lab IPA	Baik	180 m ²
7	Ruang Multimedia	Baik	120 m ²
8	Ruang Lab Bahasa	Baik	112 m ²
9	Ruang Perpustakaan	Baik	144 m ²
10	Ruang Mushalla	Baik	144 m ²
11	Ruang Serba Guna	Baik	224 m ²
12	Ruang BP	Baik	36 m ²
13	Ruang Waka	Baik	48 m ²
14	Ruang Rumah Penjaga	Baik	48 m ²
15	Ruang Asrama Putri	Baik	336 m ²
16	Ruang OSIS	Baik	32 m ²

³Hairul Rozi (Wakil Bidang Sarana dan Prasarana MAN Rejang Lebong), Wawancara, Tanggal 21 Juni 2022

17	Ruang UKS	Baik	48 m ²
18	Ruang Gudang	Baik	400 m ²
19	Ruang Koperasi	Baik	69 m ²
20	WC	Baik	28 m ²
21	Kantin	Baik	9 m ²

Sumber: dokumentasi MAN Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di bab pendahuluan, maka pada bab ini peneliti akan menjabarkan secara rinci terkait data-data yang telah ditemukan di lapangan selama penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti, observasi, wawancara serta dokumentasi. Narasumber yang ditunjuk pada penelitian ini yaitu: Orang Tua peserta didik dan Guru Aqidah Akhlak.

Pada bab ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menjelaskan secara detil data yang telah ditemukan kemudian menjadikannya kesimpulan dari masing-masing masalah. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan hasil observasi di lapangan yaitu di MAN Rejang Lebong dan di seputaran Rejang Lebong yakni di tempat kediaman orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN Rejang Lebong. Sehingga dapat diketahui bagaimana keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong dan bagaimana persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong.

1. Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan mengenai keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong adalah sebagai berikut.

Wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong melalui pertanyaan, strategi apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pasca pandemi ini?

Menurut Abi Rio Marco, M. Pd. I beliau menyampaikan bahwa :

“Strategi yang dipakai pada mata pelajaran Akidah Akhlak pasca pandemi itu bervariasi, karena beda kelas beda pula cara mengajarnya. Namun, secara umum strategi yang paling sering digunakan adalah dengan memberikan pembinaan secara langsung kepada peserta didik, seperti memberikan arahan, motivasi dan hukuman kepada peserta didik setiap masuk kelas. Kemudian dengan berceramah mengenai materi pembelajaran kemudian dikaitkan dengan hadist atau ayat Al-Quran kemudian jika ada dihubungkan juga dengan kisah-kisah Nabi seperti akhlak terpuji dan keteladanan Nabi, dengan begitu peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi lainnya dengan melakukan pola pembiasaan. Untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, sudah barang tentu harus diimbangi dengan pola pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan oleh guru selama di sekolah baik itu dari pembiasaan yang kecil sampai yang besar, akan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik, seperti menjaga tutur kata, menghormati yang lebih tua, mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru, bertanggung jawab, beretika saat duduk dan sebagainya. Dengan melakukan pembinaan seperti ini diharapkan peserta didik dapat meraih tujuan pembelajarannya dengan lebih mudah dan terarah.”⁴

⁴Rio Marco (Guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran adalah dengan 1) melakukan pembinaan secara langsung, 2) berceramah, dan 3) pola pembiasaan.

Gambar 4. 1 Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Menurut Ibu Anggraini, S. Pd beliau menyampaikan bahwa :

“Strategi yang Ibu gunakan saat mengajar adalah dengan cara berdiskusi dengan peserta didik, melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran misalnya peserta didik turut mengamati fenomena sosial yang terjadi disekitarnya kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan dengan ayat-ayat Al-Quran. Selain itu Ibu juga melakukan strategi ceramah dan sesi tanya jawab kepada peserta didik, guna meningkatkan daya ingat dan cara berpikir kritis. Pada pasca pandemi ini Ibu lebih ekstra dalam membimbing akhlak peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kesulitan belajarnya masing-masing, apalagi yang akhlak terhadap sesama itu jauh dari kata baik, maka Ibu lebih tegas lagi ketika mengajar.”⁵

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran adalah dengan 1) berdiskusi kepada peserta didik, 2) berceramah, dan 3) tanya jawab.

Pertanyaan selanjutnya, metode apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pasca pandemi?

⁵Anggraini (Guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

Menurut Abi Rio Marco, M. Pd. I beliau mengemukakan bahwa :

“Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode keteladanan. Dilihat dari kata “teladan” sudah pasti memiliki makna yang baik dan patut menjadi cerminan diri. Metode ini paling tepat jika digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena dapat membentuk akhlak peserta didik. Seperti yang diketahui bahwa guru adalah diguguh dan ditiru. Dengan mencerminkan sikap yang baik, maka dapat memberikan perubahan dalam diri peserta didik. Selain itu biasanya metode ini juga dikaitkan dengan keteladanan para Nabi, misalnya mengambil salah satu kisah Nabi yang berhubungan dengan materi yang dibahas pada saat itu, kemudian peserta didik menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut. Kemudian dengan metode pembiasaan, metode ini digunakan untuk mengarahkan peserta didik berperilaku Islami sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Biasanya selama di kelas peserta didik dituntut dan dilatih untuk melakukan sesuatu secara terus menerus sehingga terjadilah suatu kebiasaan, seperti menghormati orang yang lebih tua, maka jika ini dilakukan dengan metode pembiasaan, peserta didik akan lebih mudah terbiasa dan memiliki kesadaran diri dalam menghormati orang lain tanpa adanya paksaan dari siapapun, selanjutnya akan dikaitkan dengan ayat-ayat yang berhubungan dengan materi tersebut. Kemudian metode nasihat, metode ini digunakan agar memberikan pengaruh yang bersifat baik kepada peserta didik, seperti memberikan nasehat ketika peserta didik kurang memiliki sopan santun ketika berpapasan langsung dengan guru.”⁶

Dari wawancara di atas dapat diuraikan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah 1) metode keteladanan, 2) metode pembiasaan, dan 3) metode nasihat.

Menurut Ibu Anggraini, S. Pd beliau mengemukakan bahwa :

“Sedangkan kalau untuk metode itu Ibu biasanya menggunakan metode kisah atau cerita Islami dan ceramah. Dalam materi Akidah Akhlak itukan ada kisah tentang orang-orang terdahulu yang di ambil dari Al-Quran atau buku-buku sejarah yang berkenaan dengan sifat, perilaku dan keteladanan. Disanalah peserta didik diharapkan dapat mengambil

⁶Rio Marco (Guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

makna dan menunjukkan nilai-nilai positif yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Quran terutama yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas. Bisa juga dengan metode kelompok, dengan kelompok peserta didik akan berpikir untuk mengembangkan pemikirannya dan bertukar pendapat dengan temannya sesuai dengan materi yang sedang dibahas.”⁷

Dari wawancara di atas dapat diuraikan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah 1) metode kisah/cerita Islami, 2) metode ceramah, dan 3) metode kelompok.

Pertanyaan selanjutnya, media apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pasca pandemi?

Menurut Abi Rio Marco, M. Pd. I beliau menjelaskan bahwa :

“Media yang digunakan tetap sama seperti Al-Quran, buku, LKS, laptop dan speaker. Media pembelajaran yang Abi gunakan dalam situasi dan kondisi itu berbeda, sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu, misalnya Abi menjelaskan mengenai materi akhlak terpuji maka media yang digunakan bisa berupa film pendek yang berkaitan dengan materi yang berisikan perilaku akhlak terpuji kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat yang ada di Al-Quran. Kemudian dari menonton film pendek itu Abi suruh peserta didik untuk menyimpulkan makna apa saja yang terkandung dalam film tersebut, kemudian kaitannya dengan kehidupan sehari-hari itu apa. Maka dengan begitu, peserta didik dapat berpikir bahwa ini baik dan itu buruk, mana yang bagus dikerjakan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan.”⁸

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah Al-Quran, buku, LKS, laptop dan speaker. Media pembelajaran ini digunakan

⁷Anggraini (Guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

⁸Rio Marco (Guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

sesuai dengan materi yang akan dipelajari hari itu. Guru harus menyesuaikan antara materi dan media yang akan digunakan.

Menurut Ibu Anggraini, S. Pd beliau mengemukakan bahwa :

“Media pembelajaran yang Ibu gunakan seperti Al-Quran, buku cetak, video dan LKS. Setiap media pembelajaran digunakan berdasarkan dengan kebutuhan dan kesesuaian isi materi yang dibahas pada saat itu. Misalnya berkenaan dengan akhlak tercela, bisa juga mediana menggunakan video pendek, peserta didik menonton dan menyimak, kemudian Ibu meminta mereka untuk menceritakan ulang dan membuat kesimpulannya.”

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah Al-Quran, buku, LKS, dan video.

Pertanyaan terakhir, apa saja upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pasca pandemi?

Menurut Abi Rio Marco, M. Pd. I beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang guru tentu sangat menginginkan peserta didiknya memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik terutama dalam hubungannya dengan sesama makhluk. Jadi upaya yang Abi lakukan selama mengajar untuk meningkatkan akhlak peserta didik adalah dengan cara memberikan nasihat, memotivasi, memberikan sanksi-sanksi yang tegas bagi yang melanggar peraturan. Selalu menanamkan perilaku yang membawa pengaruh besar dikemudian hari, seperti menegur anak untuk tersenyum ketika berpapasan dengan guru, mengucapkan salam, mendengarkan guru ketika sedang berbicara di depan kelas, merapikan meja kursi dan seluruh peralatan kelas ketika ganti jam dan lain sebagainya. Maka dengan begitu peserta didik akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari bahkan di luar sekolah. Apalagi ketika pandemi kemarin akhlak anak sangat-sangat menurun, maka itulah tugas Abi, memulihkan kembali penyakit-penyakit pandemi

kemarin seperti malas, cuek, acuh terhadap teguran dari guru dan sebagainya.”⁹

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan memberikan nasihat, motivasi, memberikan sanksi bagi yang melanggar, menanamkan perilaku terpuji dan sebagainya.

Menurut Ibu Anggraini, S. Pd beliau mengatakan bahwa :

“Upaya yang Ibu lakukan seperti selalu memberikan nasihat kepada peserta didik untuk terus berperilaku baik dan sopan terhadap sesama manusia, bersikap saling menghargai dan menghormati orang yang lebih tua, memberikan salam dan hormat kepada guru yang sedang mengajar maupun ketika berpapasan dan masih banyak lagi. Nasihat-nasihat ini adalah upaya yang Ibu lakukan supaya peserta didik dapat langsung menerapkannya dalam keseharian mereka dan supaya dapat lebih membekas di kehidupannya. Selain itu sebagai guru jelas Ibu akan menjadi sorotan bagi peserta didik yang lain, maka dari itu sebagai guru Ibu memberikan contoh nyata seperti berkata sopan dan tidak kasar, berpenampilan yang sesuai dan rapi. Sehingga dengan begini akan memberikan kesan yang membekas dan dapat menjadi cerminan bagi peserta didik.”¹⁰

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan memberikan nasihat kepada peserta didik dan menjadikan diri sebagai guru yang dapat dicontoh atau panutan bagi peserta didik.

⁹Rio Marco (Guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

¹⁰Anggraini (Guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

2. Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong

Hasil penelitian di lapangan berkenaan dengan judul peneliti yakni tentang persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong melalui wawancara secara langsung kepada orang tua peserta didik adalah sebagai berikut.

Dalam wawancara kepada orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN Rejang lebong dengan pertanyaan, bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi ini?

Rani Aprianti selaku orang tua dari Adhit Ryzkie Ramadhan Kelas X IPS 1 menyampaikan bahwa :

“Persepsi Ibu mengenai keberhasilan guru terhadap pembentukan akhlak pasca pandemi ini sangat-sangat baik. Guru sudah sangat membantu dalam kegiatan membina dan mendidik anak selama di sekolah. Anak mempunyai perubahan dalam dirinya karena ada bimbingan langsung dari guru yang mengajar. Kalau semester sebelumnya anak tidak terpantau langsung dari guru, menyebabkan anak menjadi remeh terhadap sesuatu, misalnya sering menyinggung temannya. Tapi dengan pelaksanaan tatap muka lagi, upaya guru sudah jauh lebih baik dari sebelumnya dan sangat berpengaruh.”¹¹

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi orang tua mengenai keberhasilan guru Akidah Akhlak sangat baik, anak

¹¹Rani Aprianti (Orang Tua Adhit Ryzkie Ramadhan Kelas X IPS 1), Wawancara, Tanggal 21 Juni 2022

mempunyai perubahan dalam dirinya karena ada bimbingan langsung dari guru.

Bapak Pulistio selaku orang tua dari Gita Atika Kelas X IPS 2 mengenai permasalahan yang sama juga mengatakan bahwa :

“Menurut Bapak tentang keberhasilan guru sudah bisa dikatakan berhasil, karena anak Bapak akhlaknya lebih meningkat terutama jika yang berhubungan dengan orang lain, seperti sopan santun, tutur katanya juga lebih baik. Bapak tidak bisa mengatakan bahwa guru itu tidak berhasil. Mungkin pandemi kemarin banyak kendalanya, tetapi setelah pasca pandemi ini upaya yang guru ajarkan kepada anak sangat berhasil. Buktinya dengan tingkah laku anak selama di rumah.”¹²

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi orang tua mengenai keberhasilan guru Akidah Akhlak sudah bisa dikatakan berhasil karena anak mengalami peningkatan dalam akhlaknya.

Ibu Sulastri selaku orang tua dari Khofifah Indar Prasetio Kelas XI IPA 2 mengenai permasalahan yang sama mengatakan bahwa :

“Kalau dari pandangan Ibu, guru Akidah Akhlak sudah sangat berhasil dalam membina akhlak anak Ibu, alhamdulillah anak selalu mencerminkan perbuatan yang baik dan sopan kepada orang lain. Karena anak lebih mudah menyerap pelajaran jika guru yang mengajar menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik. Pasca pandemi ini banyak sekali perubahan yang terjadi pada anak. Berhasilnya anak pasti karena usaha dan upaya dari guru. Selain dari guru Ibu juga berperan dalam pembentukan akhlak anak selama di rumah. Mengingat anak untuk membiasakan apa yang diajarkan di sekolah.”¹³

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi orang tua mengenai keberhasilan guru Akidah Akhlak sudah sangat berhasil, karena anak selalu mencerminkan perbuatan yang baik dan sopan

¹²Pulistio (Orang Tua Gita Atika Kelas X IPS 2), Wawancara, Tanggal 21 Juni 2022

¹³Sulastri (Orang Tua Khofifah Indar Prasetio Kelas XI IPA 2), Wawancara, Tanggal 21 Juni

kepada orang lain, ini tidak lain adalah karena usaha dari guru yang mengajar.

Ibu Rusmi Wati selaku orang tua dari Zamzi Ferdi Selinggang Kelas XI Bahasa 2 mengenai permasalahan yang sama menyampaikan bahwa :

“Ya kalau Ibu, semua guru itu sudah berhasil dalam mengajarnya, tapi kembali lagi ke anak, apakah anak itu sudah menerapkan apa yang diajarkan di sekolah atau hanya sekedar datang kemudian pulang, tanpa mengerti maksud dari belajar itu. Semua guru pasti menginginkan peserta didiknya berhasil tak luput dari usaha-usaha yang dilakukan guru. Tinggal lagi sang anak, maukah ia memiliki perubahan dalam dirinya atau tidak. Tapi Alhamdulillah anak Ibu selama sekolah di MAN banyaklah perubahan dalam dirinya, karena kan orang tua tahu mana anak yang berubah dan mana yang gitu-gitu aja.”¹⁴

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi orang tua mengenai keberhasilan guru Akidah Akhlak itu semua guru sudah berhasil dalam mengajar, tapi kembali lagi kepada anak, maukah anak memiliki perubahan dalam dirinya atau tidak.

Ibu Asna Wati selaku orang tua dari Roy Martin Kelas XI IPS 2 mengenai permasalahan yang sama juga mengatakan bahwa :

“Persepsi Ibu tentang keberhasilan guru, tentu saja guru sudah sangat berhasil dalam proses belajar mengajar, kalau tidak ada guru tidak mungkin anak bisa sampai pada tahap ini, apalagi tentang perilaku dan akhlaknya, sedikit demi sedikit anak selalu mencerminkan sikap yang baik kepada orang tua, bertanggung jawab, ketika ada masalah berani untuk menanggung resikonya, cara dia berbicara dengan orang yang lebih dewasa sudah lebih baik dari sebelumnya.”¹⁵

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi orang tua mengenai keberhasilan guru Akidah Akhlak tentu saja guru sudah

¹⁴Rusmi Wati (Orang Tua Zamzi Ferdi Selinggang Kelas XI Bahasa 2), Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022

¹⁵Asna Wati (Orang Tua Roy Martin Kelas XI IPS 2), Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022

sangat berhasil dalam proses belajar mengajar, karena sedikit demi sedikit anak selalu mencerminkan sikap yang baik kepada orang tua, bertanggung jawab, ketika ada masalah berani untuk menanggung resikonya, cara dia berbicara dengan orang yang lebih dewasa sudah lebih baik dari sebelumnya

Bapak Supriyanto selaku orang tua dari Ningrum Debi Ayu Kelas XI Agama 1 mengenai permasalahan yang sama mengemukakan bahwa :

“Ya kalau kata Bapak sih guru termasuk berhasil dalam mendidik akhlak anak, terlebih lagi guru lebih mempunyai kemampuan dalam membina akhlak dan menerapkannya kepada anak, akhlak anak juga lebih baik dari sebelumnya seperti dalam tutur kata, tidak membentak orang tua, tidak marah-marah kepada orang tua, lebih sopan dan pengertian.”¹⁶

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi orang tua mengenai keberhasilan guru Akidah Akhlak sudah berhasil karena guru dianggap mempunyai kemampuan dalam membina akhlak dan menerapkannya kepada anak seperti dalam tutur kata, tidak membentak orang tua, tidak marah-marah kepada orang tua, lebih sopan dan pengertian.

Bapak Elpian Reza Pahlepi selaku orang tua dari Wulan Suci Kelas X IPS 3 mengenai permasalahan yang sama menyampaikan bahwa :

“Kalau Bapak, guru itu sudah berhasil secara keseluruhan tapi balik lagi ke anak didiknya, apakah dia sudah menerapkan apa yang diajarkan di sekolah, jika sudah maka bisa dilihat dalam kehidupan sehari-harinya, kalau anak Bapak alhamdulillah sudah memiliki perubahan dalam pembentukan akhlaknya. Memang kalau pandemi kemarinkan kegiatan

¹⁶Supriyanto (Orang Tua Ningrum Debi Ayu Kelas XI Agama 1), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

belajarnya agak kurang, tapi pasca pandemi ini tidak ada lagi alasan guru untuk tidak membantu anak dalam memperbaiki perilaku yang mungkin sudah membekas penyakit malasnya ketika pandemi itu. Jadi jika dilihat kondisi anak saat ini pasti sudah ada perbaikannya dan guru sudah berhasil, karena sebagai orang tua kitalah yang paling tahu apa saja perubahan dalam diri anak.”¹⁷

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi orang tua mengenai keberhasilan guru Akidah Akhlak sudah berhasil tapi balik lagi ke anak didiknya, apakah dia menerapkan apa yang diajarkan di sekolah, jika sudah maka bisa dilihat dalam kehidupan sehari-harinya dan alhamdulillah sudah memiliki perubahan dalam pembentukan akhlaknya.

Dan pertanyaan terakhir untuk permasalahan ini, bagaimana tanggapan atau pandangan Bapak/Ibu mengenai upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi ini?

Ibu Rani Aprianti menyampaikan bahwa :

“Menurut Ibu, upaya yang dilakukan oleh guru terutama guru Akidah Akhlak pasca pandemi ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak selama di lingkungan rumah, karena guru yang mengajar sangat tegas yang berkenaan dengan akhlak anak didiknya, sehingga pembentukan akhlak anak sedikit demi sedikit berubah kearah yang lebih baik. Selain itu perubahannya sangat menonjol dari pandemi, karena kalau pandemi hanya menggunakan handphone saja tidak berinteraksi secara langsung seperti saat ini. Jadi guru dapat dengan leluasa untuk menegur jika anak nakal di sana, agar mereka memiliki sifat jera.”¹⁸

¹⁷Elpian Reza Pahlepi (Orang Tua Wulan Suci Kelas X IPS 3), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

¹⁸Rani Aprianti (Orang Tua Adhit Ryzkie Ramadhan Kelas X IPS 1), Wawancara, Tanggal 21 Juni 2022

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan atau pandangan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi ini upaya yang dilakukan oleh guru terutama guru Akidah Akhlak sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak selama di lingkungan rumah dan pembentukan akhlak anak sedikit demi sedikit berubah kearah yang lebih baik.

Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Bapak Pulistio menyampaikan bahwa :

“Menurut Bapak apapun upaya yang dilakukan guru pasti itu yang terbaik untuk anak didiknya, memang tidak mudah merubah anak kejenjang yang lebih baik, namun dengan adanya upaya yang dilakukan guru tentu sangat membantu anak untuk lebih terarah dalam pembinaan akhlaknya. Pasca pandemi ini mungkin upaya guru Akidah Akhlak lebih banyak karena menyangkut tentang tingkah laku, yang Bapak tahu tingkah laku anak cenderung menurun kalau semester kemarin. Jadi pastinya usaha dan upaya mereka dalam memulihkan itu tidaklah mudah.”¹⁹

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa apapun upaya yang dilakukan oleh guru pasti itu yang terbaik untuk peserta didik,

¹⁹Pulistio (Orang Tua Gita Atika Kelas X IPS 2), Wawancara, Tanggal 21 Juni 2022

dengan adanya upaya yang dilakukan guru tentu sangat membantu peserta didik untuk lebih terarah dalam pembinaan akhlakunya.

Ibu Sulastri menyampaikan bahwa :

“Menurut Ibu, upaya guru sangat berdampak baik bagi pembentukan akhlak anak Ibu, karena selama sekolah di MAN banyak sekali perubahan yang terjadi, mungkin bukan hanya guru Akidah saja bisa juga guru-guru yang lain turun berperan membantu proses pembentukan akhlak anak Ibu. Pasca pandemi ini membuat guru lebih berusaha lagi dalam membimbing anak, supaya anak tetap melakukan perbuatan yang baik.”²⁰

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa upaya guru sangat berdampak baik bagi pembentukan akhlak, mungkin bukan hanya guru Akidah saja bisa juga guru-guru yang lain turun berperan membantu proses pembentukan akhlak anak.

Ibu Rusmi Wati menyampaikan bahwa :

“Kalau pandangan Ibu mengenai upaya guru dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi jelas sudah sangat baik, karena pasti guru yang mengajar menginginkan akhlak anak mengalami perubahan yang nyata dalam dirinya, apalagi guru Akidah Akhlak yang berhubungan langsung dengan perilaku dan tingkah laku pasti upaya mereka lebih banyak lagi ketimbang guru mapel lain. Harapan Ibu semoga guru-guru tetap berupaya dalam membina akhlak anak, baik itu yang mudah diatur anaknya dan yang sulit diatur, semoga guru-guru dapat menangani setiap kesulitan yang ada.”²¹

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua sangat berpandangan baik terhadap upaya dari guru Akidah Akhlak karena

²⁰Sulastri (Orang Tua Khofifah Indar Prasetio Kelas XI IPA 2), Wawancara, Tanggal 21 Juni 2022

²¹Rusmi Wati (Orang Tua Zamzi Ferdi Selinggang Kelas XI Bahasa 2), Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022

selain membina akhlak anak mereka juga pasti memiliki upaya yang lebih banyak dari pada guru mapel lain.

Ibu Asna Wati menyampaikan bahwa :

“Kalau kata Ibu, upaya guru pada pasca pandemi ini sudah baik, mungkin lebih ditekankan lagi kepada anak-anak yang memang memiliki kesulitan dalam proses belajar, yang bisa menjadi pengaruh di pembentukan akhlaknya. Karena pasca pandemi ini biasanya anak masih terbawa suasana pandemi kemarin, ada yang malas, cuek, tidak peduli lingkungan, berbicara ketus dan sebagainya.”²²

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua berpandangan baik terhadap upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, namun terhadap anak-anak yang mungkin memiliki keterbatasan dalam belajar yang akan berpengaruh dalam pembentukan akhlaknya harus ditekankan dan ditingkatkan lagi.

Bapak Supriyanto menyampaikan bahwa :

“Menurut Bapak, upaya guru Akidah Akhlak pada pasca pandemi ini mungkin lebih banyak dari guru-guru lain, karena berkenaan dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan akan dilihat oleh banyak orang, jadi menurut Bapak sudah baik dan bagus. Tetap terus ditingkatkan supaya anak-anak menjadi lebih baik kedepannya. Diharapkan semoga para guru tetap diberikan kelancaran dalam proses pembelajaran.”²³

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan orang tua berpandangan bahwa guru Akidah Akhlak sudah baik dan bagus terhadap upaya-upaya yang dilakukan. Tetapi tetap harus ditingkatkan lagi supaya menciptakan peserta didik yang berakhlak terpuji.

²²Asna Wati (Orang Tua Roy Martin Kelas XI IPS 2), Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022

²³Supriyanto (Orang Tua Ningrum Debi Ayu Kelas XI Agama 1), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

Bapak Elpian Reza Pahlepi menyampaikan bahwa :

“Pandangan Bapak mengenai upaya guru tentu saja sangat baik, upaya guru dalam mewujudkan anak yang berakhlak dan berpendidikan tentu saja tidak mudah, tidak semua orang bisa menjadi guru apalagi guru Akidah Akhlak yang berkenaan dengan tingkah laku, jadi tidak ada upaya dan usaha guru yang buruk selagi itu bertujuan untuk perubahan yang bersifat positif.”²⁴

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua berpandangan baik terhadap upaya yang dilakukan oleh guru, tidak semua orang bisa menjadi guru karena mewujudkan anak yang berakhlak tidak mudah apalagi guru Akidah Akhlak yang berkenaan dengan tingkah laku, jadi tidak ada upaya guru yang bersifat buruk selagi itu untuk tujuan yang positif.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong, dan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong. Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sehingga dapat memperoleh keberhasilan dalam mengajar, dan kepada orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN Rejang Lebong dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka terhadap keberhasilan guru dalam membentuk akhlak anak.

²⁴Elpian Reza Pahlepi (Orang Tua Wulan Suci Kelas X IPS 3), Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

1. Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong

Guru adalah seorang pendidik yang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak peserta didik. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik melalui, tutur kata, tata karma dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, maka akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik selama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²⁵

Guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu menggerakkan sebagian peserta didik untuk aktif dan berkembang, baik secara fisik, mental dan sosial dalam pembelajaran. Selain itu guru juga dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mampu untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik lagi, terutama dalam pembinaan dan pembentukan akhlak peserta didik, sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.²⁶

Terlebih lagi guru dalam bidang Akidah Akhlak, keberhasilannya sangat berpengaruh bagi pembentukan akhlak peserta didik selama di lingkungan sekolah. Dengan adanya guru Akidah Akhlak, peserta didik menjadi lebih terarah terutama yang berkaitan dengan norma, etika dan perilaku sehari-hari.

²⁵Karso Karso. "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Vol. 12. No. 01. 2019.

²⁶Sitti Roskina Mas. "Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi* 5.2 (2008).

Keberhasilan guru dilihat dari upaya dan usaha mereka dalam membina dan mengajar selama di kelas. Guru tidak hanya memberikan materi saja, tetapi memberikan contoh dan cerminan bagi peserta didik yang lain. Adapun jawaban dari pertanyaan peneliti ketika melakukan wawancara dengan guru MAN Rejang Lebong dalam bidang Akidah Akhlak, dengan pertanyaan pertama, strategi apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada pasca pandemi? Jawaban mereka mengenai strategi guru dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan pembinaan secara langsung kepada peserta didik, mengajar dengan cara berceramah, kemudian mengajak peserta didik untuk berdiskusi yang selanjutnya di hubungkan dengan materi yang sedang dibahas dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran, setelah berdiskusi kemudian ada sesi tanya jawab dan juga dilakukan pola pembiasaan sehingga pelajaran yang di ajarkan bermanfaat dan menjadi suatu kebiasaan yang bersifat baik untuk peserta didik.

Pertanyaan kedua, metode apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak? Jawaban mereka yang berkenaan dengan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan metode keteladanan yang dicerminkan langsung oleh guru sehingga peserta didik dapat mencontoh dan menjadikan guru sebagai panutan yang baik, bisa juga dengan mengambil kisah dari Nabi kemudian peserta didik disuruh untuk mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi tersebut, selanjutnya metode pembiasaan, dengan melakukan

suatu pembiasaan yang baik bagi peserta didik maka akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang akhlaknya, seperti pembiasaan bertutur kata yang baik, menjaga tingkah lakunya di hadapan orang yang lebih dewasa, berbicara sopan dengan orang yang lebih tua dan yang paling penting di sekolah adalah mengajarkan peserta didik untuk menghormati guru ketika sedang menjelaskan di depan dengan cara memperhatikan dan tidak rebut, selanjutnya metode nasihat, peserta didik harus selalu diberi nasihat walaupun dia sudah berperilaku baik, karena dengan cara menasihati, peserta didik dapat terhindar dari perilaku yang buruk seperti tidak menghormati guru yang sedang mengajar, tidak mempunyai sopan santun dan sebagainya, selanjutnya dengan metode kisah, kisah ini yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dibahas, kemudian dikaitkan dengan Al-Quran dan buku sejarah lainnya, selanjutnya dengan metode ceramah, metode ini selalu digunakan oleh setiap guru karena guru ingin menyampaikan nilai-nilai yang positif kepada peserta didik sehingga mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan ketiga, media apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak? Jawaban mereka mengenai media yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak guna menunjang keberhasilan guru adalah dengan menggunakan Al-Quran sebagai pedoman hidup, buku, LKS, laptop video dan speaker. Media pembelajaran ini digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari hari itu. Guru harus menyesuaikan antara materi dan media yang akan digunakan.

Dan pertanyaan keempat, apa saja upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak? Jawaban informan mengenai upaya guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan memberikan nasihat, motivasi, memberikan sanksi bagi yang melanggar, menanamkan perilaku akhlak terpuji dan guru harus menjadikan diri sebagai contoh atau panutan bagi peserta didik yang lain.

2. Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong

Menurut Jalaludin persepsi adalah sebuah pengalaman mengenai objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang ditimbulkan dengan menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Kamus Besar Psikologi mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungannya dengan didasari oleh alat indera sehingga seseorang itu menjadi tersadar akan segala sesuatu terhadap lingkungannya tersebut.²⁷

Sedangkan persepsi orang tua berarti pandangan orang tua terhadap apapun yang berkenaan dengan anaknya. Tetapi disini yang dilihat adalah persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak anak. Dalam persepsi tentu ada persepsi yang baik dan yang buruk tergantung dengan pandangan mereka ketika mengamati sesuatu.

²⁷Viarti Eminita dan Arlin Astriyani. "Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak". *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2018, 4.1: 1-16.

Persepsi orang tua bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan sewaktu penelitian dengan keadaan orang tua yang tingkatan kelas anaknya berbeda-beda. Adapun pertanyaan pertama, bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi ini? Jawaban mereka mengatakan bahwa guru sudah bisa dikatakan berhasil dalam hal membina dan membimbing anak terutama guru Akidah Akhlak. Mereka mengatakan bahwa tidak semua orang bisa menjadi guru, maka tidak mudah juga dalam mengajar dan melakukan perubahan dalam diri anak, terlebih lagi ketika menemui anak yang memang susah untuk diatur. Anak banyak mengalami perubahan ketika belajar Akidah Akhlak, mereka lebih mengenal mengenai sopan santun, tanggung jawab, jujur, saling menghormati antar orang yang lebih tua dan sebagainya.

Dan pertanyaan terakhir, bagaimana tanggapan atau pandangan Bapak/Ibu mengenai upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi ini? Jawaban mereka adalah orang tua berpandangan baik terhadap upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru. Terlebih lagi guru Akidah Akhlak, sebagian orang tua mengatakan bahwa upaya dan usaha guru ini lebih banyak dari pada guru mapel lain yang tidak berhubungan dengan akhlak. Karena akhlak berhubungan dengan dasar agama Islam. Selain itu upaya guru ini sangat berdampak baik bagi pembentukan dan perubahan akhlak anak. Orang tua mengatakan bahwa akhlak anak jauh lebih baik dari sebelumnya, seperti tutur kata, sopan, tidak menyakiti hati orang lain, saling menghormati dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan di lapangan dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan rumusan masalah dan judul peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong, berdasarkan hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa guru sudah bisa dikatakan berhasil ketika ada perubahan dalam diri peserta didik dan orang tua mengatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membina dan membimbing akhlak anak, karena mereka menyadari ada perubahan nyata yang terjadi pada anaknya. Selain itu, strategi, metode, media dan upaya yang dilakukan oleh guru sangat membantu dalam menunjang keberhasilan guru pada saat mengajar.

Kedua, Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong, berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN Rejang Lebong dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki persepsi yang baik terhadap guru Akidah Akhlak, karena mereka melihat adanya perubahan dalam diri anak selama sekolah dan belajar di MAN Rejang Lebong. Selain itu pandangan mereka terhadap upaya-upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh bagi anak, seperti

sopan santun, tanggung jawab, tutur katanya mulai membaik, menghormati guru yang sedang mengajar dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan di lapangan dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan rumusan masalah dan judul peneliti, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Diharapkan guru harus selalu melakukan pembinaan terhadap pembentukan akhlak anak. Guru harus memiliki cara lain untuk menghadapi anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar yang sehingga berdampak pada pembentukan akhlaknya.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan adanya keberhasilan guru Akidah Akhlak ini terhadap pembentukan akhlak anaknya, orang tua juga tidak boleh lalai dan malas dalam membimbing anak selama di rumah. Orang tua tidak boleh lelah dalam memotivasi dan mendukung anak, karena orang tua lah yang menjadi cerminan anak selama anak berada di rumah.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik, dengan adanya upaya dan usaha yang guru ajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur and Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum 13.1.
- Ani, Endriani. 2018. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 1.2.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Asri, Wal, Nazari Nazari, and Asmawati Asmawati. 2019. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Bangun, Darwin. 2008. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan.
- Danim Sudarman. 2000. *Metode Penelitian Untul Ilmu-ilmu Prilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Edukasi: Jurnal Pendidikan 13.2.
- Dayshandi, Dody, Siti Ragil Handayani, Fransisca Yaningwati. 2015. *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)*. Jurnal Perpajakan (JEJAK).

- Dewantara, Ki Hajar And Surakarta E-Mail. 2011. *Detesis Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Journal Of Arts Research And Education 11, No. 2.
- Djarmika Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Panjimas.
- Djollong, Andi Fitriani. 2007. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Istiqra: Jurnal Pendidikan Guru Pemikiran Islam, 4.2
- Ekaningtyas, Dita Puspita. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Siodrama*. Paedagogic 13, No. 2.
- Elihami, Elihami, and Ekawati Ekawati. 2020. *Persepsi Revolusi Mental Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Edukasi Nonformal 1.2.
- Eminita, Viarti dan Arlin Astriyani. 2018. *Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak*. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Ginanjari, Muhammad Hidayat and Nia Kurniawati. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 6.02.
- Habibah, Syarifah. 2015. *Moralitas dan Etika dalam Islam*. Jurnal Mantra Dasar 1.4.
- Hardi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Jurnal Andi Offset.
- Hasibuan, Mei Safitri 2013. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Rawas*. Diss. IAIN Padangsidimpuan.
- Huberman, Miles Mathew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Indrawari, Karlina Et Al. 2021. *Penerapan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas Di Desa Bukit Barisan*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 6.2.

- Karso, Karso. 2019. *Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Vol. 12. No. 01.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan Dan, And Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kohar, Abdul. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Uswatun Hasanah Orang Tua Murid Terhadap Akhlak Siswa Kelas Atas SDN 3 Kedunggading Tahun 2012 Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal*. Diss. IAIN Walisongo.
- Kurniati, Desty et al. 2021. *Pelaksanaan Supervise Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong*. No. 1.
- Lilawati Agustian. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemic*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, No. 1.
- Mahbub, Alam Islami. 2012. *Faktor-Faktor Eksternal Yang Menyebabkan Siswa SMA Bermain Game Online Beserta Dampak-Dampaknya*. Jember: Universitas Jember.
- Mahmud Ali Abdul Halim. 1991. *Ma'a Al-'Aqidah Wa Al-Harakah Wa Al-Manhaj Fi Khairi Ummatin Ukhrijat Li An-Nas, Ter. As'ad Yasin*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mappasere, Stambol A And Naila Suyuti. 2019. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Metode Penelitian Sosial
- Mariana, Tju and Witarsa Tambunan. 2021. *Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Tkk Kanaan Jakarta*. Jurnal Manajemen Pendidikan 10.1.

- Mas, Sitti Roskina. 2008. *Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Inovasi 5.2.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jurnal Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nasution, Nurseri Hasnah. 2011. *Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja*. Wardah 12.2.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuralam, Rahmat and Rasyid Ridlo. 2021. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2.1.
- Nurhalimah, Rina. 2021. *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Anak Di Rumah: Penelitian Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas IV Di MI Husainiyah*. Diss. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Putri, Weni Dwi, Fakhruddin Fakhruddin, and Deri Wanto. 2020. *Persepsi Orang Tua Terhadap Surat Edaran Kemendikbud Tentang Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemic Covid-19*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam.
- Simbolon, Maropen. 2007. *Persepsi dan Kepribadian*. Jurnal ekonomis 1.1.

- Sofie, Febian and Sisca Eka Fitria. 2018. *Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV Kota Agung)*. Jurnal Wacana Ekonomi 18. No. 01
- Sopian, Ahmad. 2016. *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1.1
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Budaya*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Yaya And Dkk. 2020. *Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19*.
- Suwarto Suwarto, and Hulman Fajri. 2018. *Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 3.1.
- Wahyudi Yuda. 2021. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Mndiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi 2.1.
- Waryati, Ahmad Marjen. 2021. *Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Pai Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 126 Tahun 2022

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 196 /In.34/FT.01/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 25 Januari 2022
- Menetapkan Pertama** : 1. **Rafia Arcanita, M.Pd.I** 19700905 199903 2 004
2. **Karlina Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi; mahasiswa :
- N A M A : Kiki Lestari
N I M : 18531086
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Orang Tua terhadap Keberhasilan Belajar PAI Dalam Pembentukan akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

- Tembusan :
5. Rektor
 6. Bendahara IAIN Curup;
 7. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 8. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 345 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 April 2022

Kepada Yth. **Kepala Kantor Kementerian Agama**
Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Kiki Lestari
NIM : 18531086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar PAI Dalam Pembentukan
Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 20 April s/d 20 Juli 2022
Lokasi Penelitian : MAN Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan disampaikan Yth:

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S.Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 307 /Kk.07.03.2/TI.00/05/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 345/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 20 April 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **Kiki Lestari**
NIM : 18531086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar PAI Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi di MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 20 April s.d 20 Juli 2022
Tempat Penelitian : MAN Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 12 Mei 2022
An. Kepala
Kas. Pendidikan Madrasah

Gane Effendi

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG**

Jl.Letjend.Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21280-21281Curup

Email : man_curup @ yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 554 /Ma.07.03 / PP.00.6 / 06 /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. YUSRIJAL,M.Pd
NIP : 196904181990031003
Pangkat/golongan : Pembina. IV/a
Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Kiki Lestari
NIM : 18531086
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan **Skripsi** di MAN Rejang Lebong Berdasarkan Surat Kepala kantor kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong, No: 807/Kk.07.03.2/TL.00/05/2022 Tanggal.12 Mei 2022,prihal Izin Penelitian,dengan Judul **Skripsi** "*Persepsi Orang Tua terhadap Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong.*"Terhitung dari tanggal 20 April S/d 20 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di digunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 23 Juni 2022

Kepala,

H. YUSRIJAL, M.Pd

NIP.196904181990031003



UIN CHERLUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	3/22 3	perbaikan Bab 1	F	Jud
2	8/22 3	perbaikan LB Bab 1	F	Jud
3	4/22 4	perbaikan Bab 3 Acc Bab 1-3	F	Jud
4	17/22 7	perbaikan (sesuai gafara)	F	Jud
5	20/22 7	perbaiki metode kopi & kemas 4	F	Jud
6	12/22 7	Acc metode sunday	F	Jud
7				
8				



UIN CHERLUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	7/2022 3	perbaikan Fokus M, Rung M. tambah teori, Perchem R, Sykes	F	Jud
2	29/2022 3	perbaikan Fokus, bab 2, bab 3	F	Jud
3	30/2022 3	Acc bab 1, 2, 3	F	Jud
4	16/2022 06	perbaikan Apd	F	Jud
5	21/2022 06	Acc Apd → layout perbaiki	F	Jud
6	27/2022 06	perbaikan lagi bab 4	F	Jud
7	29/2022 06	Acc bab 4 dan 5 lagi	F	Jud
8	30/2022 06	Acc yang sempurna	F	Jud



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Kiki Lestari
 NIM : 18531086
 FAKULTAS/PRODI : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

PEMBIMBING I : Rafia Arcanita M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Karliana Indrawati M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar PAI Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasa Pandemi Di MAN Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk

berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Kiki Lestari
 NIM : 18531086
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Rafia Arcanita M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Karliana Indrawati M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar PAI Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasa Pandemi Di MAN Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Rafia Arcanita M.Pd.I

NIP. 1974008051998033004

Pembimbing II

Karliana Indrawati M.Pd.I

NIP. 198607292019032010

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Kiki Lestari

NIM : 18531086

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong

No.	Variabel	Pertanyaan	Partisipan
1	Keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Strategi apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada pasca pandemi ini?2. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada pasca pandemi ini?3. Media apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada pasca pandemi ini?4. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di masa	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Akidah Akhlak

2	Persepsi orang tua terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi di MAN Rejang Lebong	<p>pasca pandemi ini?</p> <p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi ini?</p> <p>2. Bagaimana pandangan atau tanggapan Bapak/Ibu mengenai upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak anak pasca pandemi ini?</p>	1. Orang tua
---	--	--	--------------



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



MAN REJANG LEBONG
Jl. Letjen Suprpto No. 81 Tlp. 073221281
Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rio Marco, M.Pd.I
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Alamat : Talang Rimbo Baru

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *“Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong”*

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 24 Juni 2022



Rio Marco, M.Pd.I

NIP.



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



MAN REJANG LEBONG
Jl. Letjen Suprpto No. 81 Tlp. 073221281
Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggraini, S.Pd
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Alamat : Air Meles Bawah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong"*

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 24 Juni 2022



Anggraini, S.Pd

NIP.



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MAN REJANG LEBONG
Jl. Letjen Suprpto No. 81 Tlp. 073221281
Akreditasi : A



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Hairul Rozi
Jabatan : Wakil Bidang Sarana dan Prasarana
Alamat : Curup

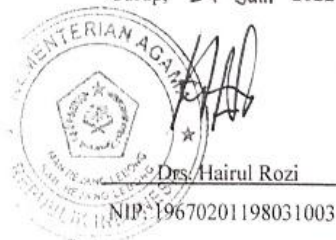
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong"*

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 24 Juni 2022


Drs. Hairul Rozi
NIP. 19670201198031003



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

MAN REJANG LEBONG
Jl. Letjen Suprpto No. 81 Tlp. 073221281
Akreditasi : A



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hernedi Ma'ruf, SQ., S. Ag., M.Pd.I
Jabatan : Wakil Bidang Kesiswaan
Alamat : Jl. Raya, Iskandar Ong, Gang Melati I Timbul Rejo

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong*"

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 24 Juni 2022



Hernedi Ma'ruf, SQ., S. Ag., M.Pd.I
NIP. 197410052003121004

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Aprianti
Usia : 39 Tahun
Pendidikan terakhir : SPRG
Alamat : Jalan Pramuka Air Bang
Nama anak : Adhit Ryzkie Ramadhan
Kelas : X IPS 1

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *“Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong”*

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2022

Rani

(*Rani*)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pulistio
Usia : 51 Tahun
Pendidikan terakhir : SMP
Alamat : Sumber Bening
Nama anak : Gita Atika
Kelas : X IPS 2

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong*"

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2022



()

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulastri
Usia : 42 Tahun
Pendidikan terakhir : SLTA
Alamat : Sambe Rejo
Nama anak : Khofifah Indar Prasetio
Kelas : XI IPA 2

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong"*

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2022

()

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama . : Rusmi Wati
Usia : 58 Tahun
Pendidikan terakhir : SD
Alamat : Pelabuhan Baru
Nama anak : Zamzi Ferdi Selinggang
Kelas : XI Bahasa 2


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong"*

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juni 2022


(Rusmi.)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asna Wati
Usia : 58 Tahun
Pendidikan terakhir : SD
Alamat : Pelabuhan Baru
Nama anak : Roy Martin
Kelas : XI IPS 2

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong"*

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juni 2022


(Asnawati)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Supriyanto
Usia : 48 Tahun
Pendidikan terakhir : SD
Alamat : Sumber Urip
Nama anak : Ningrum Debi Ayu
Kelas : XI Agama

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong*"

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Juni 2022


(Supriyanto)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elpian Reza Pahlepi
Usia : 42 Tahun
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Karang Anyar
Nama anak : Wulan Suci
Kelas : X IPS 3

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Lestari
Nim : 18531086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Persepsi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pasca Pandemi Di MAN Rejang Lebong"*

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Juni 2022



(ELPIAN REZA P.)

Wawancara Kepada Guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong

Abi Rio Marco, M.Pd.I



Wawancara Kepada Guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong

Ibu Anggraini, S.Pd



Wawancara Kepada Wakil Bidang Sarana dan Prasarana MAN Rejang Lebong

Bapak Drs. Hairul Rozi



Wawancara Kepada Wakil Bidang Kesiswaan MAN Rejang Lebong

Bapak Hernedi Ma'ruf SQ., S.Ag., M.Pd.I



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Orang Tua Peserta Didik



Wawancara Kepada Orang Tua Adhit Ryzkie Ramadhan Kelas X IPS 1

Ibu Rani Aprianti



Wawancara Kepada Orang Tua Gita Atika Kelas X IPS 2

Bapak Pulistio



Wawancara Kepada Orang Tua Khofifah Indar Prasetio Kelas XI IPA 2

Ibu Sulastri



Wawancara Kepada Orang Tua Zamzi Ferdi Selinggang Kelas XI Bahasa 2

Ibu Rusmi Wati



Wawancara Kepada Orang Tua Roy Martin Kelas XI IPS 2

Ibu Asna Wati



Wawancara Kepada Orang Tua Ningrum Debi Ayu Kelas XI Agama 1

Bapak Supriyanto



Wawancara Kepada Orang Tua Wulan Suci Kelas X IPS 3

Bapak Elpian Reza Pahlepi

